

**EFEKTIFITAS LAYANAN INFORMASI DENGAN  
MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN  
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA**

**TESIS**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Bimbingan Konseling pendidikan Islam*



**Oleh**

**AFRAMA YENI**

**NIM. 20811003**

**PROGRAM PASCASARJANA  
BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM (BKPI)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
TAHUN 2023 M/1445 H**



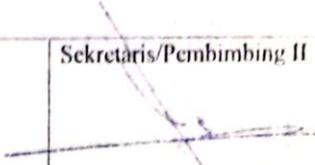
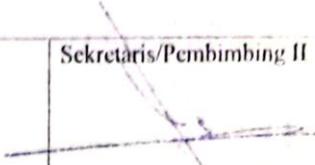
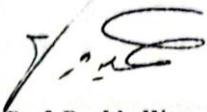
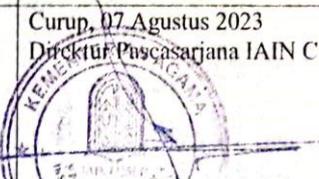
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Dr. Ak. Gani No 1 Kotak Pos 168 Telp. (0732) 21519-750344 Fax (0732) 21519 Curup 39119  
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: [iaincurup@iaincurup.ac.id](mailto:iaincurup@iaincurup.ac.id)

**HALAMAN PENGESAHAN TESIS**

Nomor *695* /In 34/PS/PP/009/08/2023

Tesis yang berjudul "Efektifitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi dan Kemandirian Belajar Siswa" Yang ditulis oleh Aframa Yen, NIM. 20811003, Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah di up dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 02 Agustus 2023 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

Ketua,	Sekretaris/Pembimbing II
 <b>Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd</b> NIP 197509192005012004	 <b>Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd</b> NIP 197409212000031003
Penguji Utama  <b>Dr. Hendra Harmi, M.Pd.</b> NIP 197511082003121001	Tanggal  10/8-2023
Penguji I / Pembimbing I  <b>Prof. Dr. Idy Warsah, M.Pd.I</b> NIP 19750415200511009	Tanggal  10/8-2023
Mengetahui: Rektor IAIN Curup,  <b>Prof. Dr. Idy Warsah, M.Pd</b> NIP <sub>K</sub> 197504152005011009	Curup, 07 Agustus 2023 Direktur Pascasarjana IAIN Curup  <b>Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd</b> NIP. 197409212000031003



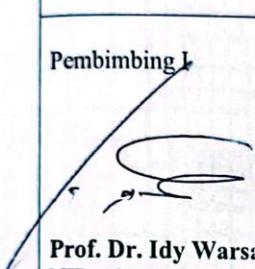
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Dr. Ak Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119  
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

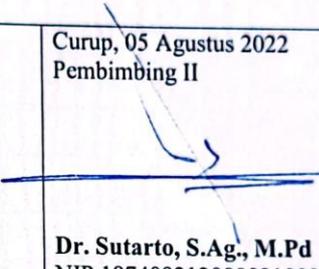
**PERSETUJUAN KOMISI  
PEMBIMBING TESIS**

Nama : AFRAMA YENI  
NIM : 20811003  
Angkatan : 2020  
Judul Tesis : "Efektifitas Layanan informasi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi dan Kemandirian Belajar Siswa"

Pembimbing I

  
Prof. Dr. Idy Warsah, M.Pd.I  
NIP 19750415200511009

Curup, 05 Agustus 2022  
Pembimbing II

  
Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd  
NIP 197409212000031003

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Bimbingan-Konseling Pendidikan Islam  
Pascasarjana IAIN Curup



  
Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd., Kons  
NIP. 198210022006042002



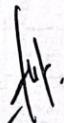
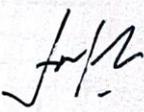
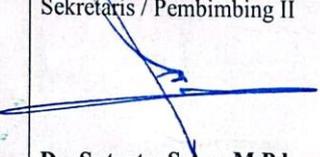
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Dr. Ak Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119  
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
TESIS**

Tesis yang berjudul "Efektifitas Layanan informasi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi dan Kemandirian Belajar Siswa" Yang ditulis oleh Aframa Yeni, NIM. 20811003, Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Pengujian ujian Tesis.

Curup, 07 Agustus 2023

Ketua  <b>Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd</b> NIP 197509192005012004	Tanggal  10. 08. 2023
Penguji Utama  <b>Dr. Hendra Harmi, M.Pd.</b> NIP 197511082003121001	Tanggal  10/8-2023
Penguji I / Pembimbing I  <b>Prof. Dr. Idy Warsah, M.Pd.I</b> NIP 19750415200511009	Tanggal  10/8-2023
Sekretaris / Pembimbing II  <b>Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd</b> NIP 197409212000031003	Tanggal  10/8-2023

**SURAT PERNYATAAN  
BEBAS PLAGIASI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aframa Yeni  
NIM : 20811003  
Tempat dan Tanggal Lahir : Curup, 23 Januari 1982  
Program Studi : Bimbingan Konsling Pendidikan Islam (BKPI)  
Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Curup

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul "***Efektifitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi dan Kemandirian Belajar Siswa***", benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat didalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, Agustus 2022  
Saya yang Menyatakan



*Aframa Yeni*  
Aframa Yeni  
NIM. 20811003

## MOTTO

“Allah mencintai pekerjaan yang apabila bekerja ia  
menyelesaikannya dengan baik”

(HR. Thabrani)

Sukses bukanlah kunci kebahagiaan.

Kebahagiaan kunci menuju sukses

Jika anda mencintai apa yang anda kerjakan,

Anda akan menjadi orang sukses

(Albert Schweitzer)

## ABSTRAK

### **Aframa Yeni. 2022. Efektifitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media**

### **Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi dan Kemandirian Belajar Siswa**

Motivasi dan kemandirian belajar siswa sangat penting dalam membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar dengan baik dan belajar itu salah satu tugas utama siswa. Kenyataannya, ditemukan fenomena motivasi dan kemandirian belajar siswa yang rendah di SMA Negeri 08 Rejang Lebong, keinginan siswa kurang untuk belajar, kurangnya pemahaman siswa dalam belajar. Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang bisa digunakan untuk meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa di sekolah adalah layanan informasi dengan media *audio visual*. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat peningkatan motivasi dan kemandirian belajar siswa sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pemberian layanan informasi dengan media *audio visual*.

Tujuan penelitian adalah untuk mengungkap apakah ada terdapat perbedaan motivasi dan kemandirian belajar siswa sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pemberian layanan informasi dengan media *audio visual* di SMA Negeri 08 Rejang Lebong. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan model *Quasi Eksperiment* dengan *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi adalah siswa kelas X SMA Negeri 08 Rejang Lebong dengan jumlah siswa 102 orang dan sampel sebanyak 32 orang yang ditentukan secara *purposive*. Cara pengumpulan data melalui skala *Likert*. Data dianalisis dengan menggunakan *Paired Sampels T-Test* dengan bantuan SPSS versi 20.00.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum layanan informasi dengan media *audio visual* efektif untuk meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa di sekolah. Secara khusus terdapat perbedaan motivasi dan kemandirian belajar siswa di sekolah pada *pre-test* dan *post-test* setelah pemberian perlakuan menggunakan layanan informasi dengan media *audio visual*. Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi dan kemandirian belajar siswa di sekolah dapat ditingkatkan melalui layanan informasi dengan media *audio visual*. Penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya melaksanakan layanan informasi dengan media *audio visual* di sekolah oleh konselor sekolah sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa di sekolah.

**Kata Kunci:** Layanan Informasi, Motivasi, Kemandirian Belajar, Media *Audio Visual*

## ABSTRACT

### **Aframa Yeni. 2022. Effectiveness of Information Services Using Audio Visual Media in Improving Student Motivation and Independent Learning**

Students' motivation and independent learning are very important in helping students to obtain good learning outcomes and learning is one of the main tasks of students. In fact, it was found that the phenomenon of students' low motivation and independent learning in SMA Negeri 08 Rejang Lebong, students' lack of desire to learn, lack of understanding of students in learning. One type of guidance and counseling service that can be used to increase students' motivation and independence in learning at school is information service using audio-visual media. Therefore, the formulation of the research problem is whether there is an increase in students' motivation and learning independence before (pre-test) and after (post-test) the provision of information services with audio-visual media.

The purpose of the study was to reveal whether there were differences in students' motivation and independent learning before (pre-test) and after (post-test) providing information services with audio-visual media at SMA Negeri 08 Rejang Lebong. This research is a quantitative research with a Quasi Experiment model with One Group Pretest-Posttest Design. The population is class X SMA Negeri 08 Rejang Lebong with 102 students and a sample of 32 people who were determined purposively. How to collect data through a Likert scale. Data were analyzed using Paired Samples T-Test with the help of SPSS version 20.00.

The research findings show that in general, information services using audio-visual media are effective in increasing students' motivation and learning independence in schools. In particular, there are differences in students' motivation and independent learning at school in the pre-test and post-test after giving treatment using information services with audio-visual media. Based on the research findings, it can be concluded that students' motivation and independent learning in schools can be improved through information services using audio-visual media. This study shows the importance of implementing information services using audio-visual media in schools by school counselors so that they can increase students' motivation and independent learning in schools.

**Keywords: Information Services, Motivation, Independent Learning, *Audio Visual Media***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah dianugerahkan kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Sholawat beserta salam penulis sampaikan kepada insan teladan yaitu Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya yang telah mengabdikan seluruh hidupnya untuk menebarkan keselamatan dan membela kebenaran dan keadilan.

Tesis ini yang berjudul “Efektifitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi dan Kemandirian Belajar Siswa” ini dapat penulis selesaikan yang tidak terlepas dari adanya bantuan dan sumbangan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tidak terhingga Kepada:

1. Terima kasih kepada kedua orang tuaku ayah Fauzie Udin dan Ibuku Rosuhaini yang selalu memberikan kasih sayang do'a dan restu di setiap langkahku,
2. Terima kasih kepada suamiku tercinta Drs.Fasyiransyah,M.Pd yang selalu sabar membimbing dan mendo'akanku,
3. Kepada anakku Rizkiyah Afifah penyemangat hidupku,
4. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup sekaligus sebagai dosen pembimbing I yang telah banyak membimbing dan

mengarahkan dan memotivasi penulis sehingga secara bertahap penulis dapat menyelesaikan tesis ini,

5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd selaku Direktur Pasca Sarjana IAIN Curup sekaligus selaku pembimbing II yang tidak kenal waktu dan tempat selalu membimbing serta mengarahkan penulis untuk bisa menyelesaikan tesis ini dengan baik dan tepat waktu,
6. Seluruh dosen pengampu dan staf karyawan Pasca
7. Program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) IAIN Curup yang sangat banyak membantu penulis untuk kelancaran dalam menyelesaikan studi dan penulisan tesis ini.,
8. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada kepala sekolah ibu Hj. Amina Tuzzuhro, S.Pd, MM selaku kepala sekolah SMAN 8 Rejang Lebong yang memberika izin penulis untuk meneliti di SMAN 8 Rejang Lebong.
9. Terima kasih kepada bapak/Ibu guru SMAN 4 Rejang Lebong, terima kasih telah memberikan dukungan, motivasi dan selalu mempermudah memberikan izin ketika ada urusan kampus.

Dan akhirnya terima kasih penulis sampaikan kepada kawan-kawan seperjuangan di Program Magister bimbingan Konselig Pendidikan Islam (BKPI) IAIN Curup angkatan 2020, yang telah bahu membahu saling dukung dan saling bantu dalam perjuangan untuk penyelesaian tesis ini. Mudah mudahan apa yang kita perjuangkan memberikan kontribusi yang positif terhadap dunia pendidikan.

Tesis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif untuk perbaikan dimasa yang akan datang sangat kami harapkan.

Curup, Agustus  
2022

Penulis

AFRAMA YENI

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PERSETUJUAN TESIS .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10

### **BAB II. LANDASAN TEORI**

A. Layanan Informasi	
1. Pengertian Layanan Informasi .....	12
2. Tujuan Layanan Informasi .....	13
3. Komponen Layanan Informasi .....	14

4. Asas Layanan Informasi .....	14
5. Materi Layanan Informasi .....	14
6. Metode Layanan Informasi .....	15
7. Pelaksanaan Layanan Informasi .....	16
<b>B. Media Audio Visual</b>	
1. Pengertian Media Audio Visual .....	19
2. Karakteristik Audio Visual .....	21
3. Faktor yang Mempengaruhi Audio Visual .....	22
4. Jenis-Jenis Media Audio Visual .....	23
<b>C. Motivasi Belajar</b>	
1. Pengertian Motivasi Belajar .....	26
2. Tujuan Motivasi Belajar .....	29
3. Fungsi Motivasi Belajar .....	30
4. Jenis Motivasi Belajar .....	31
5. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar .....	33
6. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar .....	34
7. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar .....	35
<b>C. Kemandirian Belajar</b>	
1. Pengertian Kemandirian Belajar .....	41
2. Tujuan Belajar .....	42
3. Jenis-jenis Belajar .....	43
4. Teori-teori Belajar .....	46
5. Bentuk-bentuk kemandirian Belajar .....	47
5. Ciri-ciri Kemandirian Belajar .....	48
6. Faktor-faktor Kemandirian Belajar menurut Isnawati .....	52
<b>E. Penelitian Terdahulu</b> .....	54
<b>F. Hipotesis</b> .....	59
<b>G. Kerangka Konseptual</b> .....	60

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A.....	Jenis
Penelitian .....	62
B.....	Temp
at dan Waktu Penelitian .....	64
C.....	Defin
isi Operasional .....	70
D.....	Popu
lasi dan Sampel .....	74
E.....	Tekn
ik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	78
F.....	Uji
Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	81
G.....	Tekn
ik Analisis Data .....	82

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN**

A.....	Desk
ripsi Hasil Penelitian .....	85
B.....	Peng
ujian Persyaratan Analisis .....	94
C.....	Peng
ujian Hipotesis .....	95
D.....	Pemb
ahasan .....	97

### **BAB V. PENUTUP**

A.....	Kesi
mpulan .....	101

B.....	Impli
kasi .....	101
C.....	Keter
batasan Penelitian.....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1 : Rancangan Pelaksanaan Layanan Informasi motivasi belajar.....	65
Tabel 2 : Rancangan Pelaksanaan Layanan Informasi kemandirian belajar.....	66
Tabel 3 : Keseluruhan Jumlah siswa.....	75
Tabel 4 : Sampel Penelitian.....	76
Tabel 5 : Skor Pernyataan Positif dan Negatif.....	78
Tabel 6 : Rumus Tingkat Pencapaian Responden.....	79
Tabel 7 : Kisi-kisi Angket Motivasi .....	80
Tabel 8 : Kisi-kisi Angket Kemandirian Belajar .....	80
Tabel 9 : Kondisi Motivasi Belajar Siswa <i>Pre-test</i> .....	85
Tabel 10 : Frekuensi Variabel Motivasi Belajar ( <i>Pre-test</i> ).....	86
Tabel 11 : Nilai Rata-rata Tahap <i>Pre-test</i> .....	86
Tabel 12 : Kondisi Variabel Kemandirian Belajar ( <i>Pre-test</i> ) .....	86
Tabel 13 : Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar ( <i>Pre-test</i> ).....	87
Tabel 14 : Nilai Rata-rata Tahap <i>Pre-test</i> .....	88
Tabel 15 : Kondisi Motivasi Belajar <i>Post-test</i> .....	88
Tabel 16 : Frekuensi Variabel Motivasi Belajar ( <i>Post-test</i> ).....	89
Tabel 17 : Nilai Rata-rata Tahap <i>Post-test</i> .....	89
Tabel 18 : Kondisi Kemandirian Belajar <i>Post-test</i> .....	90
Tabel 19 : Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar ( <i>Post-test</i> ).....	90
Tabel 20 : Distribusi Nilai Rata-rata Tahap <i>Post-test</i> .....	91
Tabel 21 : Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Motivasi Belajar.....	91

Tabel 22 : Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kemandirian Belajar .....	92
Tabel 23 : Uji Normalitas Data .....	94
Tabel 24 : Hasil analisis uji T <i>Test Paired</i> Perbedaan pada <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	95

**DAFTAR GAMBAR**

	<b>Halaman</b>
Gambar 1 : Kerangka Pemikiran Motivasi dan Kemandirian Belajar Siswa .....	60
Gambar 2 : Rancangan Penelitian One <i>Group Pre-test – Post-test</i> .....	64
Gambar 3 : Variabel–variabel Dalam Penelitian Eksperimen .....	71

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Belajar dalam arti sempit merupakan kegiatan untuk menguasai materi pelajaran, sedangkan belajar dalam arti luas merupakan upaya pengembangan diri dalam segenap bidang kehidupan. Menurut Sardiman belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan<sup>1</sup>.

Mudjiman, memberi pengertian belajar yaitu suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku baik tetapi juga bisa mengarah kepada tingkah laku buruk. Belajar merupakan salah satu konsep yang amat mendasar dalam psikologi dan dengan belajar manusia mampu berbudaya dan mengembangkan harkat kemanusiaannya. Inti perbuatan belajar adalah upaya untuk menguasai sesuatu yang baru dengan memanfaatkan yang sudah ada pada diri individu<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2014), Hal 34

<sup>2</sup> Mudjiman, H, *Belajar Mandiri*. (Yogyakarta : UNY Press 2007) Hal 85

Penguasaan yang baru itulah tujuan belajar dan pencapaian sesuatu yang baru itulah tanda-tanda perkembangan, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor/keterampilan. Untuk terjadinya proses belajar diperlukan prasyarat belajar, baik berupa prasyarat psiko-fisik yang dihasilkan dari kematangan atau pun hasil belajar sebelumnya.

Sebagaimana siswa mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, mereka pun memiliki cara belajar berbeda-beda. Ada beberapa perbedaan lain dalam gaya belajar setiap siswa. Setiap siswa juga mungkin berbeda pilihan dalam cara belajar mereka dan kondisi belajar yang berbeda, misalnya menurut Djamarah menemukan bahwa, setiap siswa berbeda pilihan tentang hal-hal seperti jumlah cahaya, tempat duduk mereka, lingkungan sekitar yang teman dan ribut dan bekerja sendiri atau berkelompok. Perbedaan-perbedaan ini dapat memperkirakan hingga batas tertentu lingkungan belajar mana yang akan lebih efektif<sup>3</sup>.

Dalam kehidupan sehari-hari siswa sering kali meremehkan yang namanya belajar, kebanyakan para siswa menganggap belajar itu tidaklah penting hanya membuang-buang waktu lebih baik menghabiskan waktu untuk berkumpul-kumpul dengan teman sebaya. Para siswa masih banyak belum mengetahui pentingnya belajar, sesungguhnya belajar itu adalah tugas utama siswa. Belajar akan bermakna bila siswa berperan secara aktif dalam proses belajar dan akhirnya mampu memutuskan apa yang akan dipelajari dan cara mempelajarinya.

---

<sup>3</sup> Djamarah, S. B, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta 2011), Hal 55

Beberapa penelitian membuktikan bahwa perhatian siswa (peserta didik) berkurang bersamaan dengan berlalunya waktu. Penelitian yang dikemukakan oleh Pollio menunjukkan bahwa perhatian siswa (peserta didik) dalam ruang kelas hanya memperhatikan pelajaran sekitar 40% dari waktu pembelajaran yang tersedia. Sedangkan menurut Mc.Keachie menyebutkan bahwa dalam 10 menit pertama perhatian siswa dapat mencapai 70% dan berkurang sampai menjadi 20% pada waktu 20 menit terakhir. Kondisi tersebut merupakan kondisi umum yang terjadi dalam lingkungan sekolah<sup>4</sup>.

Dalam belajar itu ada kemandirian belajar, di mana kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna untuk menyelesaikan suatu masalah, hal tersebut dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar, dan cara pencapaiannya baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, sumber belajar maupun evaluasi hasil belajar dilakukan oleh pembelajaran mandiri.

Kemandirian belajar dapat diawali dengan kesadaran adanya masalah, sehingga menimbulkan niat melakukan kegiatan belajar secara sengaja untuk menguasai suatu kompetensi yang diperlukan guna mengatasi masalah. Kegiatan belajar tersebut berlangsung dengan ataupun

---

<sup>4</sup> Silberman, M, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Yappendis 1996), Hal 86

tanpa bantuan orang lain, secara fisik dapat berupa belajar sendiri atau bersama orang lain, dengan atau tanpa bantuan guru profesional.

Dalam bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di sekolah, konselor sekolah bisa menggunakan layanan-layanan yang ada di dalam bimbingan dan konseling, salah satu layanan tersebut adalah layanan informasi. Prayitno menyatakan bahwa layanan informasi adalah salah satu layanan dari sepuluh layanan yang ada di dalam BK (bimbingan dan konseling)<sup>5</sup>. Menurut Prayitno layanan informasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalin suatu tugas atau keinginan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki<sup>6</sup>.

Selanjutnya Prayitno menyatakan layanan informasi dalam arti menyajikan keterangan (informasi) tentang berbagai aspek kehidupan yang diperlukan individu, seperti menyangkut aspek karakteristik dan tugas-tugas perkembangan pribadinya, sekolah-sekolah lanjutan, dunia kerja, kiat-kiat belajar yang efektif, bahaya narkoba, dan pentingnya menyesuaikan diri dengan norma agama atau nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi di dalam masyarakat<sup>7</sup>.

---

<sup>5</sup> Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) Hal 50

<sup>6</sup> Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling (Pendidikan Profesi Konseling)*. (Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2012) Hal. 259

<sup>7</sup> Opcit, Hal. 21

Dalam memberikan layanan informasi, metode yang diberikan bukan metode ceramah di depan kelas semata tetapi dalam pemberian layanan ini menggunakan media *audio visual*, di mana para siswa menyaksikan video yang berkaitan dengan motivasi dan kemandirian belajar siswa. Pemberian layanan informasi yang diberikan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan media *audio visual*. Sesuai dengan pendapat Hamdani bahwa media *audio visual* merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap<sup>8</sup>.

Prayitno menyatakan beberapa komponen yang terlibat dalam pelaksanaan layanan informasi adalah: (a) pemberi layanan (konselor dan atau konselor sekolah beserta nara sumber lainnya yang dibutuhkan); (b) peserta layanan (dalam hal ini adalah para siswa); (c) informasi. Permasalahan yang sering ditemui oleh konselor sekolah dalam memberikan layanan informasi adalah siswa tidak terlalu memperhatikan informasi yang diberikan oleh konselor sekolah. Salah satu sebabnya adalah para konselor sekolah kurang memanfaatkan media (*audio visual*) untuk menarik perhatian siswa<sup>9</sup>.

Berdasarkan wawancara dan observasi pra-penelitian di SMA Negeri 08 Rejang Lebong yang dilakukan oleh peneliti pada jam

---

<sup>8</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung. CV. Pustaka Setia, 2011) Hal. 249

<sup>9</sup> Ibid. Hal. 21

pembelajaran dapat diidentifikasi bahwa siswa kurang memiliki motivasi dan kemandirian belajar yang dapat dilihat dari perilaku siswa kelas X tahun ajaran 2021/2022 yang menunjukkan yaitu:

- (a) masih kurangnya keinginan siswa untuk belajar, seperti para siswa masih ada yang bolos pada jam pelajaran
- (b) sikap kurang memiliki tanggung jawab dalam mengerjakan suatu aktivitas terutama belajar, seperti banyak dari siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru
- (c) kurangnya hasrat atau dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar, seperti para siswa kurang memperhatikan materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh para guru
- (d) masih ada siswa yang memiliki sikap tidak percaya diri, seperti ada beberapa siswa yang merasa bahwa mereka memiliki kemampuan yang kurang untuk memahami suatu materi pelajaran
- (e) kurangnya pemahaman yang dimiliki siswa tentang mengenai pentingnya belajar.

Sedangkan dalam kemandirian belajar anak yang mempunyai kemandirian belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya. Untuk mengetahui apakah siswa itu mempunyai kemandirian belajar maka perlu diketahui ciri-ciri kemandirian belajar yaitu :

- a) Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif.
- b) Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.
- c) Tidak lari atau menghindari masalah.

- d) Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam.
- e) Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.
- f) Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain.
- g) Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan.
- h) Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

Dari pemaparan identifikasi diatas maka peneliti memformulasikannya dalam judul penelitian *“Efektifitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi dan Kemandirain Belajar Siswa“*

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan dalam motivasi dan kemandirian belajar siswa yaitu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain.

1. Masih kurangnya keinginan siswa untuk belajar
2. Masih kurangnya siswa memiliki sikap tanggung jawab dalam mengerjakan suatu aktivitas terutama belajar
3. Masih kurangnya hasrat atau dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar
4. Masih ada siswa yang memiliki sikap tidak percaya diri
5. Masih kurangnya pemahaman yang dimiliki siswa tentang pentingnya belajar

6. Masih kurangnya pelaksanaan layanan informasi dengan menggunakan media *audio visual* seperti film-film atau video pendek
7. Kurang mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif.
8. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.
9. siswa lari atau menghindari masalah.
10. Dalam memecahkan masalah belum berfikir yang mendalam.
11. Apabila menjumpai masalah belum bisa memecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.
12. Merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain.
13. Belum adanya usaha untu bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan.
14. Belum adanya rasa tanggung jawab atas tindakannya sendiri.

### **C. Batasan Masalah**

Setelah diidentifikasi ada beberapa faktor yang menyebabkan munculnya masalah dalam penelitian ini, maka tidak semua diteliti oleh peneliti. Untuk itu peneliti membatasi dalam motivasi dan kemandirian belajar siswa, peneliti menggunakan layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan informasi, di mana layanan informasi yang diberikan kepada siswa disertai dengan pemberian media *audio visual* seperti film-film pendek tentang belajar dan lainnya.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi siswa dalam belajar sebelum (*pre-test*) diberikan layanan informasi dengan menggunakan media *audio visual*.
2. Bagaimana kemandirian siswa dalam belajar sebelum (*pre-test*) diberikan layanan informasi dengan menggunakan media *audio visual*.
3. Bagaimana motivasi siswa dalam belajar sesudah (*post-test*) diberikan layanan informasi dengan menggunakan media *audio visual*.
4. Bagaimana kemandirian siswa dalam belajar sesudah (*post-test*) diberikan layanan informasi dengan menggunakan media *audio visual*.
5. Apakah layanan layanan informasi dengan menggunakan media *audio visual* efektif dalam meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan keefektifan layanan informasi terhadap motivasi dan kemandirian belajar siswa di sekolah.

Secara khusus penelitian ini adalah untuk mengungkapkan tentang terdapat peningkatan motivasi dan kemandirian belajar siswa sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) perlakuan melalui layanan informasi dengan menggunakan media *audio visual*.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi sumbangan bagi pengembangan belajar siswa.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan guru guna meningkatkan motivasi belajar siswa

#### a. Bagi Konselor Sekolah

Bahan masukan bagi musyawarah konselor sekolah baik dalam penyusunan program pelayanan bimbingan dan konseling menjadi lebih baik dan berguna untuk membantu siswa di sekolah.

#### b. Bagi Siswa

Setelah mengikuti layanan ini diharapkan para siswa bisa bertanggung jawab terhadap belajar dan siswa dapat aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi serta kajian bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan upaya peningkatan motivasi belajar siswa.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Layanan Informasi

##### 1. Pengertian layanan informasi

Layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pemahaman dan menerima gambaran tentang suatu keputusan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Prayitno bahwa layanan informasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki<sup>10</sup>

Senada dengan pendapat di atas yang dikemukakan oleh Winkel bahwa layanan informasi diadakan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan, bidang pekerjaan, bidang perkembangan diri, dan sosial, supaya mereka belajar tentang lingkungan hidupnya lebih maupun mengatur dan merencanakan kehidupan sendiri<sup>11</sup>.

Dari kedua pendapat di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa layanan informasi adalah memberikan pemahaman kepada peserta didik

---

<sup>10</sup> Prayitno & Amti, E. *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1999). Hal. 266

<sup>11</sup> Winkel, W. S. *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo. 1997) Hal. 309

dalam menentukan dan merencanakan kehidupannya. Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang diperlukan peserta didik. Dalam layanan ini peserta didik disampaikan berbagai informasi-informasi yang berguna untuk peserta didik.

Menurut Prayitno ada tiga alasan pentingnya layanan informasi ini dilaksanakan: (a) membekali individu dengan berbagai pengetahuan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkaitan dengan lingkungan, sosial, jabatan dan lain-lain; (b) memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya sendiri; (c) setiap individu itu unik, melalui layanan informasi, peserta didik dibekali dengan data dan keterangan berkaitan dengan berbagai individu sebagai pemahaman dan pengetahuan berbagai informasi<sup>12</sup>.

## **2. Tujuan layanan informasi**

Menurut Prayitno layanan informasi bertujuan untuk membekali peserta didik dengan berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga maupun masyarakat. Dengan demikian, tujuan dari layanan informasi adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai bidang kehidupan agar peserta didik mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri<sup>13</sup>.

---

<sup>12</sup> Ibid. Hal. 260

<sup>13</sup> Ibid. Hal. 74

### **3. Komponen layanan informasi**

Dalam layanan informasi ada 3 komponen pokok, yaitu: (a) konselor sekolah adalah orang yang ahli dalam bidang pelayanan konseling; (b) peserta layanan informasi, di sekolah peserta layanan informasi adalah peserta didik; (c) informasi itu sendiri. Luas dan kedalaman informasi menjadi isi layanan informasi sangatlah bervariasi, tergantung pada kebutuhan para peserta layanan.

### **4. Asas layanan informasi**

Dalam menyelenggarakan layanan informasi diperlukan asas-asas sebagai pedoman. Pada umumnya layanan informasi merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah orang dalam suatu forum terbuka. Asas kegiatan ini didasarkan pada kesukarelaan dan keterbukaan baik dari para peserta maupun konselor sekolah.

### **5. Materi layanan informasi**

Menurut Prayitno materi yang diberikan dalam layanan informasi tentang perkembangan potensi, kemampuan, dan kondisi pribadi seperti kecerdasan, bakat dan minat. Sedangkan tentang potensi, kemampuan arah, dan kondisi karier seperti hubungan antara minat, pekerjaan, dan pendidikan<sup>14</sup>.

---

<sup>14</sup> Ibid. Hal. 21

Selanjutnya Prayitno mengungkapkan salah satu materi yang diberikan pada siswa SMA adalah informasi tentang perkembangan pribadi, informasi tentang kurikulum dan proses belajar mengajar, informasi tentang jabatan, informasi tentang keluarga, sosial-kemasyarakatan, keberagaman, sosial-budaya dan lingkungan<sup>15</sup>.

Syarat materi layanan informasi dalam bidang pengembangan kehidupan sosial yang akan diberikan kepada peserta didik menurut Prayitno yaitu spesifik, jelas, rinci, mudah dipahami, sesuai dengan kebutuhan, aktual, bermanfaat<sup>16</sup>.

## 6. Metode layanan informasi

Metode biasa dikenal dengan sebutan cara penyampaian. Dalam penyampaian layanan informasi, yang dapat digunakan menurut Winkel antara lain :

“Ceramah yaitu cara penyampaian yang dalam pelaksanaannya guru aktif atau sebagai pengendali sedangkan siswa hanya sebagai pendengar atau pasif. Tanya jawab yaitu cara penyampaian yang interaktif, guru menjadi nara sumber sedangkan siswa diperbolehkan bertanya sampai memahami apa yang disampaikan. Kerja kelompok yaitu cara penyampaian materi pelajaran di mana kelas dibagi menjadi beberapa kelompok- kelompok kecil dan setiap kelompok mendapat tugas. Diskusi kelas yaitu cara penyampaian materi di mana siswa diberikan kebebasan untuk saling bertukar pendapat sedangkan guru berperan sebagai pengarah atau pengawas. Mengerjakan tugas sendiri yaitu cara penyampaian

---

<sup>15</sup> Ibid. Hal. 76

<sup>16</sup> Prayitno. *Seri Layanan konseling dan Seri Kegiatan Pendukung Konseling*. (Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2004) Hal. 7

materi di mana peserta didik dimandirikan untuk memecahkan masalah”<sup>17</sup>.

Menurut Prayitno cara penyampaian layanan informasi dapat dilakukan dengan metode ceramah, diskusi panel, wawancara, karyawisata, buku panduan dan konferensi karier. Cara penyampaian informasi paling biasa dipakai adalah ceramah yang diikuti dengan tanya jawab<sup>18</sup>.

## 7. Pelaksanaan layanan informasi

Setelah merencanakan metode layanan informasi, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan layanan informasi. Menurut Prayitno menyebutkan pelaksanaan layanan informasi meliputi kegiatan: (a) mengorganisasikan kegiatan; (b) mengaktifkan peserta layanan; (c) menggunakan metode dan media<sup>19</sup>.

### a. Metode layanan informasi

Dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik baik secara klasikal ataupun perorangan haruslah disampaikan dengan metode yang tepat dan sesuai. Metode dalam penyampaian informasi juga sangat menentukan perolehan peserta didik terhadap informasi tersebut. Ceramah yaitu cara penyampaian yang dalam

---

<sup>17</sup> Winkel, W. S. *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. (Jakarta: Grasindo. 1997) Hal. 101

<sup>18</sup> Ibid. Hal. 269

<sup>19</sup> Prayitno. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling (Pendidikan Profesi Konseling)*. (Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang 2012) Hal. 15

pelaksanaannya guru aktif atau sebagai pengendali sedangkan siswa hanya sebagai pendengar atau pasif. Tanya jawab yaitu cara penyampaian yang interaktif, guru menjadi nara sumber sedangkan siswa diperbolehkan bertanya sampai memahami apa yang disampaikan. Oleh karena itu, dalam pemberian layanan informasi metode ceramah dan tanya jawab yang tepat dan sesuai untuk disajikan kepada peserta didik oleh konselor.

b. Media layanan informasi

Penyampaian informasi dapat dilakukan melalui berbagai media yang dapat menunjang pelaksanaan layanan informasi tersebut. Media yang digunakan dalam penyampaian informasi haruslah sesuai dilihat dari berbagai aspek. Akhmad menyebutkan beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih media yaitu:

- (1) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai;
- (2) tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip ataupun generalisasi;
- (3) praktis, luwes dan bertahan;
- (4) guru terampil menggunakannya;
- (5) pengelompokan sasaran;
- (6) mutu teknis, pengembangan visual baik gambar maupun visual fotografi<sup>20</sup>.

---

<sup>20</sup> Akhmad. *Aplikasi Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2007) Hal 75

Pendapat di atas didukung oleh Nikmarijal yang menjelaskan bahwa ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam memilih media pengajaran diantaranya<sup>21</sup>.

- 1) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan
- 2) Dukungan terhadap isi materi/bahan pengajaran
- 3) Kemudian perolehan media, artinya apapun jenis media yang diperlukan mudah diperoleh
- 4) Keterampilan guru dalam menggunakannya atau melaksanakan layanan
- 5) Tersedia waktu untuk melaksanakannya
- 6) Sesuai dengan taraf pemikiran siswa, artinya makna yang disampaikan melalui media dapat dipahami oleh siswa

Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan dalam penyampaian pemberian layanan informasi haruslah tepat agar tujuan dari layanan informasi dapat tercapai. Penggunaan media yang digunakan juga dapat dipertimbangkan dari segi efektifitas dan efesiensinya. Kemp dan Dayton (dalam Akhmad) mengelompokan media ke dalam beberapa jenis diantaranya: (1) media cetak; (2) media panjang; (3) *overhead*

---

<sup>21</sup> Nikmarijal. *Peningkatan Self-Esteem dengan Layanan Informasi Bermuatan Cinematherapy*. (Tesis tidak diterbitkan. Padang: Program Studi Bimbingan dan Konseling Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. 2012)

*transparancies*; (4) rekaman *audiotape*; (5) *slide*; (6) penyajian *multi-image*; (7) rekaman video/film hidup; (8) komputer<sup>22</sup>.

Dari beberapa pendapat di atas bahwa dapat ditarik kesimpulan dalam pemberian layanan informasi, konselor dapat menggunakan beberapa macam media. Penggunaan media dalam layanan informasi disesuaikan dengan berbagai kriteria sebagaimana yang telah dijelaskan dalam rangka mendukung tujuan pengajaran yang dilaksanakan konselor sekolah. Dengan demikian penggunaan media dalam layanan informasi membuat pelaksanaannya menjadi mudah.

## **B. Media Audio Visual**

### **1. Pengertian media audio visual**

Sebelum beranjak ke pengertian media audio visual maka terlebih dahulu kita mengetahui arti kata media itu sendiri. Menurut Arsyad bahwa media merupakan bentuk jamak dari perantara (*medium*), merupakan sarana komunikasi<sup>23</sup>. Berasal dari bahasa Latin *medium* (antara), istilah ini merujuk pada apa saja yang membawa informasi antara sebuah sumber dan sebuah penerima. Enam katagori dasar adalah teks, *audio*, *visual*, perekayasa (*manipulative*), (benda-benda), dan orang-orang. Sedangkan Gerlach & Ely (dalam Hamdani) mengemukakan bahwa media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan alat-alat grafis, fotografis atau

---

<sup>22</sup> Ibid. Hal. 37

<sup>23</sup> Arsyad, A. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Radja Grafindo Persada.2010) Hal. 7

elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal<sup>24</sup>. Sejalan dengan pendapat di atas, AECT (*Association For Education Communication Technology*) (dalam Arsyad) mendefinisikan bahwa media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk menyalurkan pesan informasi. *Audio visual* adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar<sup>25</sup>.

Hamdani menjelaskan media *audio visual* adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap<sup>26</sup>. Selanjutnya Djaramah mengatakan bahwa media *audio visual* adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media *auditif* (mendengar) dan *visual* (melihat)<sup>27</sup>. Menurut Akhmad mengatakan media *audio visual* merupakan sebuah alat bantu *audio visual* yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide<sup>28</sup>.

---

<sup>24</sup> Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung. CV. Pustaka Setia.2011) Hal. 243

<sup>25</sup> Ibid. Hal. 3

<sup>26</sup> Ibid. Hal. 249

<sup>27</sup> Djaramah, S. B. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta.2011) Hal. 124

<sup>28</sup> Akhmad. *Aplikasi Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta.2007) Hal. 81

Dengan demikian media *audio visual* adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran, dalam hal ini layanan informasi. Secara umum media mempunyai kegunaan dapat memperjelas pesan agar tidak terlalu verbal. Media *audio visual* dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra. Dengan adanya media akan menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dengan sumber belajar, memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori & kinestetiknya<sup>29</sup>.

## 2. Karakteristik *audio visual*

Teknologi *audio visual* cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi yaitu dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan *audio* dan *visual*. Pengajaran melalui *audio visual* jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin *proyektor film*, *tape recorder*, dan *proyektor visual* yang lebar. Karakteristik atau ciri-ciri utama teknologi media *audio visual* adalah sebagai berikut: (a) mereka biasanya bersifat linier; (b) mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis; (c) mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya; (d) mereka merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak; (e) mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif; (f) umumnya mereka

---

<sup>29</sup> Muhammad Tahid dan M. Darwis. *Belajar Mandiri dan Pembelajaran Berbasis Daring di Perguruan Tinggi*. Journal of JETCLC, Volume 1 Nomor 1 Januari 2021 Hal. 28-34

berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah<sup>30</sup>.

### **3. Faktor yang mempengaruhi penggunaan media *audio visual***

Menurut Arsyad pertimbangan yang harus diperhatikan sesuai dengan pendapat lain yang mengemukakan bahwa pertimbangan pemilihan media pengajaran sebagai berikut<sup>31</sup>.

- a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Tujuan ini dapat digambarkan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan atau dipertunjukkan oleh siswa seperti menghafal, melakukan kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik dan pemikiran prinsip-prinsip seperti sebab akibat, melakukan tugas yang melibatkan pemahaman konsep-konsep atau hubungan-hubungan perubahan dan mengerjakan tugas-tugas yang melibatkan pemikiran tingkat yang lebih tinggi.
- b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip yang generalisasi agar dapat membantu proses pengajaran secara efektif, media harus selaras dan menunjang tujuan pengajaran yang telah ditetapkan serta sesuai dengan kebutuhan tugas pengajaran dan kemampuan mental siswa.

---

<sup>30</sup> Ridwan, B. *Media Pembelajaran*. (STAIN Salatiga.2013) Hal. 54

<sup>31</sup> Ibid. Hal. 71-74

- c. Aspek materi yang menjadi pertimbangan dianggap penting dalam memilih media sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan atau berdampak pada hasil pengajaran siswa.
- d. Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru.
- e. Pengelompokan sasaran, media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Ada media yang tepat untuk kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil, dan perorangan.
- f. Mutu teknis pengembangan visual, baik gambar maupun fotografi harus memenuhi persyaratan teknis tertentu, misalnya visual pada slide harus jelas dan informasi pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen yang berupa latar belakang.

#### **4. Jenis-Jenis Media Audio Visual**

##### **1. Audio-Visual Murni**

Audio-visual murni atau sering disebut dengan audio-visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, unsur suara maupun unsur gambar tersebut berasal dari suatu sumber.

a. Film Bersuara

Film bersuara ada berbagai macam jenis, ada yang digunakan untuk hiburan seperti film komersial yang diputar di bioskop-bioskop. Akan tetapi, film bersuara yang dimaksud dalam pembahasan ini ialah film sebagai alat pembelajaran. Film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar. Film yang baik adalah film yang dapat memenuhi kebutuhan siswa sehubungan dengan apa yang dipelajari. Film yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Sesuai dengan tema pembelajaran
- 2) Dapat menarik minat siswa
- 3) Benar dan autentik
- 4) Up to date dalam setting, pakaian dan lingkungan
- 5) Sesuai dengan tingkat kematangan siswa
- 6) Perbendaharaan bahasa yang benar.

b. Video

Video sebagai media audio-visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta maupun fiktif, bisa bersifat informative, edukatif maupun instruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video. Tapi tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Media video merupakan salah

satu jenis media audio visual, selain film yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran.

c. Televisi

Selain film dan video, televisi adalah media yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara audio visual dengan disertai unsur gerak.

## 2. Audio-Visual tidak murni

Audio Visual tidak murni yaitu media yang unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Audio-visual tidak murni ini sering disebut juga dengan audio-visual diam plus suara yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti Sound slide (Film bingkai suara). Slide atau filmstrip yang ditambah dengan suara bukan alat audio-visual yang lengkap, karena suara dan rupa berada terpisah, oleh sebab itu slide atau filmstrip termasuk media audio-visual saja atau media visual diam plus suara. Gabungan slide (film bingkai) dengan tape audio adalah jenis system multimedia yang paling mudah diproduksi. Media pembelajaran gabungan slide dan tape dapat digunakan pada berbagai lokasi dan untuk berbagai tujuan pembelajaran yang melibatkan gambar-gambar guna menginformasikan atau mendorong lahirnya respon emosional.

## C. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam proses belajar itu sendiri perlu dilakukan sedikit melalui taanya jawab, antara membaca, menulis, belajar mandiri, belajar berkelompok dan lain-lain sehingga sebagianya dibalik hal itu terdapat suatu pendapat hal yang bisa dikatakan sangatlah penting untuk mencapai tujuan belajar yang baik. Yaitu motivasi dalam belajar. Motivasi sangat penting sekali dibutuhkan bagi setiap pribadi siswa dalam proses belajar. Motivasi adalah suatu perubahan energy dalam diri (pribadi) seseorang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan.<sup>32</sup>

Motivasi merupakan suatu usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga orang mau dan ingin melakukan sesuatu. Kata motif merupakan diartikan sebagai daya dan upaya yang mendorong siswa untuk melakukan sesuatu, motif juga dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri untuk melakukan aktivitas-aktivitas dalam belajar demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif di artikan sebagai kondisi intren (kesiagaan) siswa agar lebih menjadi aktif, terutama pada peserta didik yang memiliki pencapaian dan kebutuhan pada pencapaian proses belajarnya untuk menjadi lebih baik agar tercapainya suatu keberhasilannya dalam belajar.

Menurut Mc. Donald dikutip dalam bukunya Sudman A.M interaksi dan motivasi dalam belajar dan mengajar merupakan motivasi yang

---

<sup>32</sup>Oemar hamalik, *kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Askara 2009), Hal . 16

didasarkan dari dalam diri/ energy pada siswa itu sendiri. Yang ditandai dengan munculnya *felling* dan ditandai dengan tanggapan terhadap daya dan tujuannya. Dari pengertian yang dikemukakan M.C Donald memiliki Tigaelemen penting yaitu sebagai berikut :

- a. Motivasi itu diawal dengan terjadinya perubahan pada energi pada diri suatu individu atau peserta didik. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energy didalam system yang ada pada organisasi manusia itu sendir karena menyangkut pada perubahan manusia (walaupun motivasi itu muncul secara dari dalam diri).
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa *felling* yang ada dalam diri pesesrta didik hal ini relevan dengan adanya persoalan-persoalan kejiwaan, emosi yang dapat menentukan tngka laku manusia.
- c. Motivasi yang dirangsang dari adanya tujuan. Jadi motivasi merupakan respon dari suatu aksi yakni tujuan. Motvasi yang muncul dalam diri manusia karena adanya dorongan atau rangsanagan yang ada dalam dirinya termasuk dalam hal ini yaitu adalah tujuan.<sup>33</sup>

Beberapa pendapat dari para ahli mengenai pengertian motivasi dikutip dalam bukunya Psikologi pendidikan sebagai berikut :

- a. Menurut Duncen motivasi adalah suatu usaha sadar yang mempengaruhi perilaku seseorang agar meningkatkan kemampuannya secara maksimal untuk mencapai tujuan dalam belajar.

---

<sup>33</sup> Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* ,(Jakarta Raja Grafindo Persada 2011, Hal 73-74

- b. Menurut Vrom motivasi merupakan salah satu proses yang dipengaruhi pilhan-pilihan terhadap setiap individu yang dikehendaki
- c. Menurut John P. Echmbel motivasi yaitu mencakup didalam diri nya suatu individu dari tujuan, tingka laku, kekuatan responden dan dalam kegigihan pada tingka laku.<sup>34</sup>

Dari pengertian diatas dapat saya ambil kesimpulan bahwa Motivasi adalah yang mengawali terjadinya suatu perubahan energy yang ditandai dengan munculnya rasa felling, dorongan dan rangsangan karena adanya tujuan dan usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingka laku agar individu untuk melakukan sesuatu sehingga tercapainya tujuanya. Motivasi tersebut baik berasal dari dalam diri maupun dari luar diri lingkungan. Dalam belajar berhasil atau tidaknya peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran dapat dilihat dari motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri karena motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilannya.

Menurut Winkel yang dikutip dalam bukunya Sumardi Suryabata psikologi pendidikan motivasi belajar ialah keseluruhan dari daya penggerak psikis yang ada dalam diri peserta didik yang ditimbulkan dalam kegiatan belajar. Dalam hal tersebut menjamin kelangsungan kegiatan belajar memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar memang merupakan peranan pada peserta didik dalam menggairahkan dan bersemangat dalam belajar atau melakukan

---

<sup>34</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung Remaja Rosdakarya 2010) Hal, 72-73.

kegiatan belajar sehingga peserta didik yang memiliki motivasi. Dan yang paling penting memiliki mental energi dan semangat untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>35</sup> Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam bukunya yang berjudul "belajar dan pembelajaran," motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.<sup>36</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas saya simpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu penggerak yang didorong dalam diri peserta didik yang timbul dari kekuatan mental dan kondisi sedemikian rupa untuk mencapai tujuan dari belajarnya.

## **2. Tujuan Motivasi Belajar**

- a. Untuk menggerakkan atau menggugah peserta didik agar memiliki kemauan melakukan sesuatu.
- b. Menimbulkan kemauan dalam meningkatkan prestasi belajarnya.<sup>37</sup>

dapat dipahami bahwa tujuan motivasi adalah sebagai daya penggerak dan penggugah peserta didik agar menimbulkan keinginan untuk meningkatkan kualitas belajarnya.

---

<sup>35</sup>Samsudi Suryabata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta Rajawali pres 2013) hal 70

<sup>36</sup>Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Mengajar* (Jakarta Pranika Cipta 2002) Hal 37

### 3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu hal yang penting dalam pencapaian dalam proses belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal, jika motivasi, mutlak tepat motivasi yang diberikan akan mempengaruhi hasil dari pembelajaran tersebut. Maka dari itu motivasi yang diberikan akan menuai juga hasil dari usaha belajar bagi peserta didik.

Menurut sudirman mengemukakan tiga fungsi motivasi yaitu :

- a. Motivasi sebagai pendorong perubahan.

Artinya tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perubahan. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak pada peserta didik dalam setiap elemen yang ia kerjakan.

- b. Motivasi sebagai pengarahan pada perbuatan

Yakni menuju arah tujuan yang hendak peserta didik capai dengan demikian. Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.

- c. Menyeleksi perbuatan.

Yakni membantu perbuatan-perbuatan yang berhubungan dengan apa yang dikerjakan yang harus peserta didik capai guna untuk mencapai suatu tujuan. Disamping itu motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi peserta didik.

#### 4. Jenis Motivasi Belajar

Motivasi seseorang dapat bersumberkan dari dalam diri sendiri yang disebut sebagai motivasi intrinsik, dan dari luar diri seseorang yang disebut sebagai motivasi ekstrinsik.

##### a. Motivasi instrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi tolak ukur dalam rangsangan dari luar diri, karena dalam diri individu sudah memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu. Apabila seseorang telah memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan lebih mudah melakukan aktivitas belajar terus menerus keinginan ini dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna sekarang dan masa yang akan datang.

##### b. Motivasi ekstrinsik

Adalah dorongan bermula dari perilaku yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya. Orang yang berbuat sesuatu karena adanya dorongan dari luar seperti adanya hadiah hal itu akan menghindari adanya hukuman. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang ada di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta Rineka Cipta 2011), Hal 149-151

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi itu yang berupa hadiah dan hukuman yang menjadi pendorong untuk meningkatkan motivasi belajar. dalam hal ini hukuman dan hadiah merupakan motivasi ekstrinsik bagi siswa untuk belajar lebih semangat agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, dan tidak hanya terpadu kedua jenis motivasi saja ada beberapa motivasi yang melibatkan dan mendorong secara aktivitas siswa lebih bergerak dalam menjalankan tugas-tugasnya yaitu :

1) Motivasi primer

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar, motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi jasmani manusia. Manusia adalah makhluk yang berjasmani sehingga perilakunya berpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmanahnya. Mc. Dougall misalnya, berpendapat bahwa tingk laku terdiri dari pemikiran tentang tujuan, perasaan dan dorongan mencapai kepuasan.

2) Motivasi skunder

Adalah manusia yang dipelajari hal ini berbeda dengan motivasi primer, misalnya orang yang lapar akan tertarik pada makanan tanpa belajar Untuk memperoleh makanan orang itu harus belajar bekerja “bekerja dengan baik “ merupakan motivasi skunder.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Dimayanti, Mujiono, *Belajar pembelajaran* ,( Jakarta Rineka Cipta, 2009.) Hal. 86-88

## 5. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

### a. Memberikan Angka

Angka adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak-anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya berkorelasi sesuai yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru-guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik. Untuk mempertahankan atau lebih meningkatkan prestasi belajar mereka dimasa yang akan datang.

### b. Hadiah

Hadiah adalah memberikan suatu kepada anak/ peserta didik sebagai penghargaan atau kenang-kenangan, hadiah yang diberikan kepada orang lain berupa hadiah sederhana saja, tergantung dari keinginan pemberi. Dunia pendidikan bisa dijadikan alat motivasi Hadiah itu dapat diberikan kepada anak didik / peserta didik yang memiliki prestasi yaitu dilihat dari nilai tertinggi.

### c. Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah untuk sekolah dan belajar. Kompetisi perlu diberikan, karena untuk memacu motivasi peserta didik, karena bagi sebagian peserta didik perlu diberikan kompetisi dalam proses belajar.

d. **Hasrat untuk belajar**

Hasrat adalah suatu yang timbul dalam diri untuk belajar berarti ada unsurkesengajaan ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibaandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar. berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik dari pada anak didik yang takada hasrat untuk belajar.<sup>40</sup>

## **6. Prinsip- Prinsip Motivasi Belajar**

Prinsip Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorong yaitu motivasi lah sebagai daya penggerak seseorang untuk belajar. Apabila seseorang sudah termotivasi untuk belajarmaka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam waktu tertentu. Oleh karena itulah motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

Motivasi instrinstik lebih utama dari pada motivasi ekstrinstik dalam belajar efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi insrtinstik adalah kecendrungan anak didik terhadap segala sesuatu diluar dirinya selain kurang percaya diri,anak didik juga bermental pengharapan dan muda terpengaruh oleh karena itu motivasi instrintik lebih utama dalam belajar.Anak didik yang belajar berdasarkan motivasi instrinstik sangat sedikit berpengaruh dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat, dia belajar

---

<sup>40</sup>Syaiful. Op. Cit Hal. 164

bukan karena ingin mendapat nilai yang tinggi. Mengarap pujian dari seorang lain atau mengarap kan hadiah berupa benda, tetapi karena ingin memperoleh ilmu yang sebanyak-banyaknya.<sup>41</sup>

a. Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik dari Pada Hukuman

Motivasi berupa pujian merupakan salah satu stimulus bagi siswa meski berupa hukuman tetapi diberlakukan untuk memicu semangat belajar pada anak didik, akan lebih baik. Lalu motivasi berupa penghargaan itu berupa pujian, hal ini akan memberikan semangat kepada seorang untuk lebih meningkatkan prestasinya.

b. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Kebutuhan yang tak bisa ditandai oleh anak didik adalah keinginan untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan, oleh karena itulah anak didik belajar. Apabila anak didik tidak belajar berarti tidak akan memanfaatkan potensi-potensi itu tidak ditumbuhkan melalui penguasaan ilmu pengetahuan. Jadi belajar adalah salah satu cara utama peserta didik.<sup>42</sup>

## 7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut J. Winardi menyatakan bahwa motivasi seseorang sangat dipengaruhi oleh dua faktor<sup>43</sup>, yaitu

a. Faktor Internal

---

<sup>41</sup>Ibid, Hal 153

<sup>42</sup>Syaiful Bahkri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi II*, ( Jakarta Rineka Cipta, 2008.) Hal 152-155

<sup>43</sup> J. Winardi. . *Motivasi Dan Permotivasian Dalam Manajemen*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1992)

- 1) Persepsi individu mengenai diri sendiri Seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak bergantung pada persepsi. Persepsi seseorang tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak.
- 2) Harga diri dan prestasi Harga diri dan prestasi mendorong individu untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat, serta mendorong individu untuk berprestasi.
- 3) Harapan Adanya harapan-harapan akan masa depan. Harapan merupakan informasi objektif dari lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perasaan subjektif seseorang.
- 4) Kebutuhan Manusia dimotivasi oleh kebutuhan untuk menjadikan dirinya sendiri yang berfungsi secara penuh, sehingga mampu meraih potensinya secara total.
- 5) Kepuasan kerja Suatu dorongan afektif yang muncul dari individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari suatu perilaku.

b. Faktor Eksternal

- 1) Jenis dan sifat pekerjaan Dorongan untuk bekerja pada jenis dan sifat pekerjaan tertentu sesuai dengan objek pekerjaan yang

tersedia akan mengarahkan individu untuk menentukan sikap dalam memilih pekerjaan yang akan ditekuni.

- 2) Kelompok kerja dimana individu bergabung Kelompok kerja dimana individu bergabung dapat mendorong individu dalam mencapai tujuan perilaku tertentu. Peranan kelompok dalam pencapaian tujuan bersama dapat membantu individu mendapatkan kebutuhan akan nilai-nilai kebenaran, kejujuran, kebajikan serta dapat memberikan arti bagi individu sehubungan dengan kiprahnya dalam kehidupan sosial.
- 3) Situasi lingkungan pada umumnya Setiap individu terdorong untuk berhubungan dengan rasa mampunya dalam melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungannya.
- 4) Sistem imbalan yang diterima Imbalan merupakan kualitas dari objek pemuas yang dibutuhkan seseorang yang dapat mempengaruhi motivasi atau dapat mengubah arah tingkah laku dari satu objek ke objek yang lain yang mempunyai nilai imbalan yang lebih besar, sistem pemberian imbalan dapat mendorong individu untuk berperilaku dalam mencapai tujuan. Perilaku dipandang sebagai tujuan, sehingga ketika tujuan tercapai maka akan timbul imbalan<sup>44</sup>.

---

<sup>44</sup> *Ibid.*,

Menurut Hamzah B. Uno, motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu sebagai berikut<sup>45</sup>:

- a. Faktor intrinsik Faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita.
- b. Faktor ekstrinsik Faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar<sup>46</sup>, yaitu:

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk "menjadi seseorang" akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.
- b. Kemampuan Belajar Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berfikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berfikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berfikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya

---

<sup>45</sup> Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2013)

<sup>46</sup> Dimiyati & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. ( Jakarta: Depdikbud, 1994) hal. 89-

nalarnya). Jadi siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses oleh karena kesuksesan memperkuat motivasinya

- c. Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis. Misalnya siswa yang kelihatan lesu, mengantuk mungkin juga karena malam harinya bergadang atau juga sakit.
- d. Unsur-unsur Dinamis Belajar. Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.
- e. Upaya Guru Membelajarkan Siswa. Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi dapat dilihat dari beberapa ciri, diantaranya siswa Siswa tekun menghadapi tugas, siswa ulet menghadapi kesulitan belajar, siswa memperhatikan saat guru menerangkan, siswa rajin mengikuti pelajaran, siswa tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, siswa

memiliki keinginan berhasil yang tinggi, siswa berani mempertahankan pendapat selagi merasa benar dan yakin, siswa tidak mudah menyerah mengerjakan soal-soal latihan yang dianggap sulit, siswa percaya diri bertanya tentang materi yang belum dikuasai. Apabila terdapat ciri-ciri tersebut dapat dikatakan telah memiliki motivasi belajar tinggi. Dan juga dapat disimpulkan bahwa motivasi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor dari dalam diri individu yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang, sedangkan faktor ekstrinsik merupakan faktor dari luar diri individu yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang. Jadi dapat disimpulkan juga bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor internal yaitu persepsi diri, harga diri dan prestasi, harapan, kebutuhan, kepuasan, ego-involvement dan faktor eksternal meliputi jenis dan sifat 18 pekerjaan, kelompok kerja, situasi lingkungan, hadiah, faktor angka dan nilai, pujian, kompetisi, hukuman.

Factor-faktor yang telah disimpulkan tersebut, digunakan peneliti sebagai acuan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa perlu diketahui factor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, dengan demikian peneliti menggunakan factor internal dan eksternal sebagai acuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

## D. Kemandirian Belajar

### 1. Pengertian kemandirian belajar

Pengertian Kemandirian Belajar (Self Regulated Learning) Pembahasan istilah kemandirian belajar berhubungan dengan beberapa istilah lain di antaranya self regulated learning, self regulated thinking, self directed learning, self efficacy, dan self-esteem. Pengertian kelima istilah di atas tidak tepat sama, namun mereka memiliki beberapa kesamaan karakteristik. Dalam tahun enam puluhan dan tujuh puluhan, praktisi pendidikan banyak dipengaruhi oleh pandangan behaviourist seperti Watson dan Skinner<sup>47</sup>.

Kemandirian belajar diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki<sup>48</sup>. Menurut Haris Mujiman “Kemandirian Belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki”<sup>49</sup>. Seorang siswa dikatakan mempunyai Kemandirian Belajar apabila mempunyai kemauan sendiri untuk belajar, siswa mampu memecahkan masalah dalam proses belajar, siswa mempunyai tanggung

---

<sup>47</sup> Utari Sumarmo, *Kemandirian Belajar: Apa, Mengapa, dan Bagaimana Dikembangkan pada Peserta Didik*, Acamedia.

<sup>48</sup> Pratistya Nor Aini, Abdullah Taman,, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. X, No. 1, Tahun 2012

<sup>49</sup> Haris Mujiman. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*.( Yogyakarta: Mitra Cendekia, 2007)

jawab dalam proses belajar , dan siswa mempunyai rasa percaya diri dalam setiap proses belajar. Pada umumnya siswa tidak mandiri dalam belajar terlihat saat siswa mengerjakan ulangan masih terdapat siswa yang kurang percaya diri dengan kemampuannya sendiri.

Kemandirian Belajar dapat terlihat pada kebiasaan-kebiasaan belajar siswa sehari-hari seperti cara siswa merencanakan dan melakukan belajar. Kemandirian Belajar yang tinggi dari siswa sangat diperlukan dalam peningkatan Prestasi Belajar karena akan berpengaruh terhadap terciptanya semangat diri untuk belajar<sup>50</sup>.

Siswa dengan kemandirian yang tinggi, akan berusaha untuk bertanggungjawab terhadap kemajuan prestasinya, mengatur diri sendiri, memiliki inisiatif yang tinggi dan memiliki dorongan yang kuat untuk terus menerus mengukir prestasi. Mereka juga berusaha mendapatkan dan menggunakan segala fasilitas dan sumber belajar dengan sebaik-baiknya. Sikap kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas harus dipupuk sedini mungkin karena dengan sikap mandiri dapat menunjukkan inisiatif, berusaha untuk mengejar prestasi, mempunyai rasa percaya diri.

## **2. Tujuan Belajar**

Tujuan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi perubahan tingkah laku dari individu setelah individu tersebut melaksanakan proses belajar. Melalui belajar diharapkan dapat terjadi perubahan (peningkatan)

---

<sup>50</sup> *Ibid.*,

bukan hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek lainnya. Selain itu tujuan belajar yang lainnya adalah untuk memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup.

Menurut Sardiman tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai sesuatu yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar. Dengan kalimat sederhana, secara garis besar ada tiga tujuan belajar yaitu: (1) mengumpulkan pengetahuan; (2) penanaman konsep; (3) pembentukan sikap dan perbuatan<sup>51</sup>.

### 3. Jenis-jenis Belajar

Walaupun belajar dikatakan berubah, namun untuk mendapatkan perubahan itu bermacam-macam caranya. Setiap perbuatan belajar mempunyai ciri-ciri masing-masing. Gredler (dalam Ridwan) mencoba membagi jenis-jenis belajar sebagai berikut<sup>52</sup> :

a) Belajar arti kata-kata

Belajar arti kata-kata maksudnya adalah orang mulai menangkap arti yang terkandung dalam kata-kata yang digunakan. Pada mulanya suatu kata sudah dikenal, tetapi belum tahu artinya. Misalnya, pada anak kecil, dia sudah mengetahui kata *kucing* atau *anjing*, tetapi dia

---

<sup>51</sup> Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014) Hal. 7

<sup>52</sup> Ridwan, B. *Media Pembelajaran*. (STAIN Salatiga. 2013) Hal. 27-30

belum mengetahui bedanya, yaitu binatang yang disebutkan dengan kata itu.

Setiap pelajar pasti belajar arti kata-kata tertentu yang belum diketahui. Tanpa hal ini, maka sukar menggunakannya. Kapan pun dapat menggunakannya, tak urung ditemukan kesalahan penggunaan. Mengerti arti kata-kata merupakan dasar terpenting, orang yang membaca akan mengalami kesukaran untuk memahami arti bacaan. Karena ide-ide yang terpatry dalam suatu kata atau kalimat hanya dapat dipahami dengan mengerti arti setiap kata.

b) Belajar kognitif

Tidak dapat disangkal bahwa belajar kognitif bersentuhan dengan masalah mental. Objek-objek yang diamati dihadirkan dalam diri seseorang melalui tanggapan, gagasan, atau lambang yang merupakan sesuatu bersifat mental. Misalnya, seseorang menceritakan hasil perjalanannya berupa pengalamannya kepada tamunya. Dalam belajar kognitif, objek-objek yang ditanggapi tidak hanya yang bersifat materil, tetapi juga yang bersifat non materil. Objek-objek yang bersifat materil misalnya orang, binatang, bangunan, rumah, dan lain-lain. Objek-objek yang bersifat non materil misalnya seperti kemajuan teknologi, keadilan, dan lain-lain.

c) Belajar menghafal

Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan sesuatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (ingatan)

kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Peristiwa menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan, yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali kealam sadar. Dalam menghafal, ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan yaitu mengenai tujuan, pengertian, perhatian, dan ingatan. Efektif tidaknya dalam menghafal dipengaruhi oleh syarat-syarat tersebut. Menghafal tanpa tujuan menjadi tidak terarah, menghafal tanpa pengertian menjadi kabur, menghafal tanpa perhatian adalah kacau dan menghafal tanpa ingatan adalah sia-sia.

e) Belajar teoritis

Bentuk belajar ini bertujuan untuk menempatkan semua data dan fakta (pengetahuan) dalam suatu kerangka organisasi mental, sehingga dapat dipahami dan digunakan untuk memecahkan problem, seperti terjadi dalam bidang-bidang studi ilmiah.

f) Belajar konsep

Konsep atau pengertian adalah suatu arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri-ciri yang sama. Konsep sendiripun dapat dilambangkan bentuk suatu kata (lambang bahasa). Belajar konsep merupakan salah satu cara belajar dengan pemahaman, ini berarti belajar konsep mempunyai arti penting bagi keberhasilan belajar siswa. Dalam memahami kaidah-kaidah, diperlukan penguasaan atas kata-kata, sehingga didapatkan pengertian yang jelas, jauh dari

*verbalisme* yang bersifat hapalan belakang. Akhirnya, belajar konsep adalah berpikir dalam konsep dan belajar pengertian.

#### 4. Teori-teori Belajar

Margaret E. Gredler memaparkan ada beberapa teori belajar, antara lain sebagai berikut<sup>53</sup>.

- a) *Teori Gestalt*, tokoh teori Gestalt dikembangkan oleh Kohler, Koffka, dan Wertheimer (1963). Teori ini menekankan keseluruhan. Keseluruhan dari jumlah bagian-bagian. Menurut teori Gestalt, belajar harus dimulai dari keseluruhan, baru kemudian kepada bagian-bagian. Teori Gestalt menganggap bahwa pemahaman merupakan inti dari belajar. Dengan kata lain, belajar yang penting bukan mengulangi hal-hal yang baru dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh pemahaman.
- b) *Teori R. Gagne*, teori ini dikembangkan oleh Robert Gagne (1977) dalam teori ini pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi, untuk kemudian diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil belajar. Belajar menurut Gagne adalah bahwa belajar bukanlah sesuatu yang terjadi secara ilmiah, tetapi hanya terjadi dengan adanya kondisi-kondisi tertentu.

---

<sup>53</sup> Gredler, M. E. *Learning and Intruction: Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: Kencana Group.2011) Hal. 114

- c) *Teori Piaget*, teori ini dikembangkan oleh Jean Piaget. Menurut Piaget belajar adalah jika seseorang akan mengikuti pola dan tahap-tahap perkembangan tertentu sesuai dengan umurnya.

Kemandirian belajar bukan berarti belajar sendiri, melainkan berarti belajar dengan inisiatif dari diri sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam belajar. Siswa tidak diharapkan menjadi orang yang tidak memerlukan bantuan pihak lain, namun menjadi orang yang tahu kapan dan pada siapa ia membutuhkan bantuan. Bantuan yang dimaksudkan bisa dalam beraneka bentuk sesuai kebutuhan, misalnya saja buku sumber pendukung pembelajaran, sumber informasi, saran, masukan, nasehat, dukungan, motivasi, dan sebagainya.

## 5. Bentuk-bentuk Kemandirian Belajar

Kemandirian merupakan sikap seseorang yang telah mampu berdiri sendiri, mampu menghadapi masalahnya sendiri dengan seminimal mungkin bukan dari orang lain. Menurut Suparno kemandirian penting dalam belajar karena dengan adanya kemandirian belajar, keberhasilan dan prestasi belajar akan mudah diperoleh<sup>54</sup>

Karakteristik kemandirian atas tiga bentuk, yaitu:

- a) Kemandirian emosional, yaitu suatu sikap mandiri yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu, seperti hubungan emosional siswa dengan guru atau dengan orang tuanya.

---

<sup>54</sup> Suparno, P. *Reformasi Pendidikan*. (Yogyakarta: Kanisius. 2002)

- b) Kemandirian tingkah laku, yaitu sikap mandiri yang ditunjukkan seseorang dalam membuat keputusan-keputusan dan melakukannya secara bertanggung jawab.
- c) Kemandirian nilai, yakni kemampuan seseorang dalam memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting.

Diantara bentukbentuk kemandirian belajar siswa adalah kesadaran diri untuk belajar, adanya rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, tidak mencontoh teman, tidak mencontek buku saat ujian dan memiliki pribadi yang berkualitas (eksploratif, kreatif dan integral)<sup>55</sup>.

## 6. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar

Anak yang mempunyai kemandirian belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, dia tidak perlu disuruh bila belajar dan kegiatan belajar dilaksanakan atas inisiatif dirinya sendiri. Untuk mengetahui apakah siswa itu mempunyai kemandirian belajar maka perlu diketahui ciri-ciri kemandirian belajar.

Menurut Prayuda ciri-ciri kemandirian belajar adalah sebagai berikut<sup>56</sup>,

- a) Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif.
- b) Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.

---

<sup>55</sup> Nuridawani , Said Munzir , Saiman, *Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)*, Jurnal Didaktik Matematika Vol. 2, No. 2, September 2015

<sup>56</sup> Prayuda Reza, *Artikel Penelitian Universitas Tanjung pura Pontianak*. 2014

- c) Tidak lari atau menghindari masalah.
- d) Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam.
- e) Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.
- f) Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain.
- g) Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan. h. Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

Menurut Lasi Andini menyatakan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar adalah sebagai berikut<sup>57</sup>:

- a) Memiliki kebebasan untuk berinisiatif.
- b) Memiliki rasa percaya diri.
- c) Mampu mengambil keputusan.
- d) Dapat bertanggung jawab.
- e) Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Adapun indikator kemandirian belajar menurut Hafsah<sup>58</sup>

- a) Percaya Diri Beberapa ciri-ciri tertentu dari orang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, yaitu:
- b) Bersikap tenang didalam mengerjakan segala sesuatu.
- c) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.

---

<sup>57</sup> Lasi Andini, *Hubungan Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tanjung Jabung Timur*. (Skripsi Kemandirian Belajar 2019)

<sup>58</sup> Hafsah Salima, *Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SDI Al-Azhar 17 Bintaro*, (Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jakarta 2019). Diunduh pada tanggal 14/11/20.

- d) Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul didalam berbagai situasi.
- e) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
- f) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya.
- g) Memiliki kecerdasan yang cukup.
- h) Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
- i) Memiliki keterampilan dan keahlian yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing.
- j) Memiliki kemampuan bersosialisasi
- k) Memiliki latar pendidikan keluarga yang baik.
- l) Selalu bereaksi positif didalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup.

Rasa percaya diri erat kaitannya dengan konsep diri, maka jika seseorang memiliki konsep diri yang negatif terhadap dirinya, maka akan menyebabkan orang tersebut memiliki rasa tidak percaya terhadap dirinya sendiri. Rasa percaya diri yang rendah akan berakibat pada tindakan yang tidak efektif. Tindakan yang tidak efektif tentu akan memberikan hasil yang jelek. Hasil yang jelek akan semakin membenarkan bahwa diri tidak memiliki kompetensi dan akan berakibat pada rasa percaya diri yang semakin rendah<sup>59</sup>.

---

<sup>59</sup> *Ibid*,

a) Aktif dalam belajar

Dalam proses pembelajaran haruslah mengikut sertakan para siswanya secara aktif. Jangan sampai hanya didominasi oleh guru saja. Aktif dalam belajar bila terdapat ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Siswa membuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran.
- 2) Pengetahuan dipelajari, dialami, dan ditemukan oleh siswa.
- 3) Mencobakan sendiri konsep-konsep.
- 4) Siswa mengkomunikasikan hasil pikirannya<sup>60</sup>.

b) Disiplin dalam belajar, Disiplin siswa dapat diamati dari tingkah laku yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Disiplin siswa pada proses pembelajaran dapat diamati berdasarkan lima aspek yaitu

- 1) Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
- 2) Semangat dan antusias dalam kegiatan pembelajaran
- 3) Komitmen yang tinggi terhadap tugas
- 4) Mengatasi kesulitan yang timbul pada dirinya
- 5) Kemampuan memimpin.

c) Tanggung jawab dalam belajar Ciri-ciri orang yang memiliki sifat tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas atau pekerjaanya

---

<sup>60</sup> *Ibid.*,

- 2) Mau bertanggung jawab
- 3) Energik
- 4) Berorientasi ke masa depan
- 5) Kemampuan memimpin
- 6) Mau belajar dari kegagalan
- 7) Yakin pada dirinya
- 8) Obsesi untuk mencapai prestasi yang tinggi<sup>61</sup>.

Setelah melihat ciri-ciri kemandirian yang dikemukakan dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kemandirian dalam belajar antara lain,

- a) Memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri,
- b) Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri,
- c) Memiliki kepercayaan diri, Berprilaku disiplin,
- d) Mempunyai kontrol diri yang kuat.

## **7. Faktor-Faktor Kemandirian Belajar Menurut Isnawati<sup>62</sup>**

faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar antara lain:

- a) Faktor Psikologi, seperti integensi, minat, motivasi.
- b) Faktor Fisiologis, seperti sakit, cacat tubuh.
- c) Faktor lingkungan, seperti keluarga, suasana rumah, dan sekolah.

Selain itu, menurut Rijal dan Bachtiar, mengatakan bahwa kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu<sup>63</sup>:

---

<sup>61</sup> *Ibid.*,

<sup>62</sup> Isnawati Nina dan Samian, *Kemandirian Belajar di Tinjau dari Kreativitas belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa*, Jurnal Penelitian Kemandirian Belajar

- a) Faktor yang terdapat di dalam dirinya sendiri (Faktor Endogen) Faktor endogen (internal) adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Berbagai macam sifat dasar dari ayah dan ibu mungkin akan didapatkan di dalam diri seseorang, seperti bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya.
- b) Faktor yang terdapat di luar dirinya (Faktor eksogen) Faktor eksogen (eksternal) adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.

---

<sup>63</sup> Rijal Syamsu dan Bhactiar Suhaedri, *Hubungan Antar Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa*, Jurnal BIO EDUKATIKA Vol. 3 No.2 Desember 2015 ISSN

### E. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Variabel		Populasi dan Sampel	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
		X	Y			
1	Ninil Elfira Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok, Jurnal Ilmiah Konseling Volume 2 Nomor 1 Januari 2013	Kemandirian belajar siswa	Bimbingan kelompok	seluruh siswa SMAN 1 dan SMAN 2 Sungai Tarab.  sampel adalah 32 orang siswa	teknik <i>purposive sampling</i>	Peningatan kemandirian belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok dalam Penelitian ini membuktikan layanan bimbingan kelompok bermanfaat dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa.

2	<p>Feri Haryati Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pembelajaran dengan Pendekatan Metakognitif Berbasis Soft Skill Suska Journal of Mathematics Education Vol.1, No.1, 2015</p>	<p>pembelajaran metakognitif berbasis <i>soft skill</i></p>	<p>kemandirian belajar siswa</p>	<p>Populasi seluruh siswa kelas VII SMP se- Kota Tanjung Balai Tahun Ajaran 2011/2012</p> <p>Sampel SMPN 9 sebagai sampling penelitian.</p>	<p>skala Likert, hasil wawancara dan lembar observasi.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perbedaan peningkatan kemandirian belajar mahasiswa yang mendapat pembelajaran dengan pendekatan metakognitif berbasis <i>soft skill</i> dan mahasiswa yang mendapat pembelajaran konvensional, diperoleh sebagai berikut: 1. Kemandirian belajar mahasiswa yang mendapat pembelajaran dengan pendekatan metakognitif berbasis <i>soft skill</i> lebih baik daripada mahasiswa yang mendapat pembelajaran konvensional. 2. Sikap siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan metakognitif berbasis <i>soft skill</i> menunjukkan sikap positif, dan siswa tertarik terhadap pembelajaran tersebut</p>
---	---	---	--------------------------------------	---	--	---

3	<p>Rike Andriani, Rasto</p> <p>Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 4, No. 1, Januari 2019</p>	Motivasi belajar	Hasil belajar	106 siswa Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat.	<p>angket model <i>rating scale</i></p> <p>nilai siswa</p>	<p>Motivasi belajar menurut persepsi responden berada pada kategori cukup tinggi, sebagaimana ditunjukkan oleh skor rata-rata jawaban responden sebesar 3,39. menyajikan skor rata-rata dari masing-masing indikator yang dijadikan ukuran motivasi belajar siswa.</p> <p>Sedangkan pada Hasil belajar siswa menggunakan nilai hasil akhir semester ganjil kelas X mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran tahun ajaran 2016/2018. Tabel 2 menunjukkan hasil belajar siswa terpusat pada rentang 70 – 79 sebanyak 50%.</p>
---	---	------------------	---------------	--	--	--

4	<p>Fatma Dewani Harahap.</p> <p>Hubungan Belajar Mandiri Dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa Sma Prayatna Medan.</p> <p>Jurnal Edusciense Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Labuhanbatu.</p> <p>Volume 8, No. 1</p>	Belajar Mandiri	Hasil Belajar	15 Siswa	Data yang digunakan data primer dan data skunder dengan menggunakan uji chi-square	dari hasil uji chi-square di peroleh $0,01 < \text{nilai sig } \alpha$ (0,05) dari nilai sig $0,03 < \text{nilai sig } \alpha$ (0,05) arti nya ada hubungan belajar mandiri dengan hasil belajar Bahasa Inggris pada siswa SMA Prayatna.
---	--	-----------------	---------------	----------	--	--

5	Habibah Sukmini Arief , Maulana , Ali Sudin Meningatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Problem-Based Learning (PBL) Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No. 1 (2016)	motivasi belajar	Hasil Belajar	seluruh siswa kelas V SD se-Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang .	tes skala sikap	<p>1. Motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan melalui pembelajaran dengan menggunakan pendekatan problem-based learning. Hal ini diketahui dari hasil uji-t berpasangan yang menunjukkan bahwa <math>H_0</math> ditolak, maka <math>H_1</math> diterima. Kontribusi yang diberikan dari pembelajaran dengan pendekatan problem-based learning terhadap peningkatan motivasi belajar siswa yaitu 2,02%.</p> <p>2. Terjadi peningkatan motivasi belajar secara signifikan dengan menggunakan pendekatan konvensional. Hal ini diketahui dari hasil uji-t penolakan terhadap <math>H_0</math>, sehingga <math>H_1</math> diterima</p>
---	---	------------------	---------------	---	-----------------	---

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan serta memiliki persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang peneliti tulis dalam tesis ini. Pada lima penelitian terdahulu diatas memiliki kesamaan dalam penelitian tesis ini yaitu sama-sama meneliti tentang meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak dengan layanan yang diberikan yaitu layanan orientasi dan informasi serta untuk mengetahui meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa.. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan tentang bagaimana motivasi dan kemandirian belajar siswa sebelum dan setelah menerima layanan informasi dengan menggunakan Media audio visual dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.

## **F. Hipotesis**

Hipotesis adalah pernyataan atau tuduhan bawa semenara masalah penelitian yang sebenarnya masih lemah atau belum tentu enar sehingga harus diuji secara empiris. Hipotesis adalah pernyataan yang melatarbelakangi seseorang melaukan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian diperlukan hipotesis yang benarpeneliti dapat dapat menentukan teknik dalam menguji hipotesis yang ada.<sup>64</sup> Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang dinyatakan dalam kalimat pernyataan yang sesuai dengan kerangka pikir penelitian. Hipotesisi

---

<sup>64</sup> Kristia Yuliawan, "Pelatihan SmartPLS 3.0 Untuk pengujian Hipotesis Penelitian KuantitatiF," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2021): 43-50

penelitian umumnya digunakan untuk menguji hakikat dari hubungan antar variabel. Hipotesis penelitian diajukan pada prinsipnya untuk menerima hipotesis nol ( $H_0$ ) atau menolak hipotesis nol atau menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang sesuaikerangka pikir.<sup>65</sup> Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara atau pernyataan dari penelitian yang dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis dari rumusan masalah.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- $H_a$  : Layanan informasi dengan menggunakan media audio visual efektif dalam meningkatkan motivasi dan kemandirain belajar siswa
- $H_0$  : Layanan informasi dengan menggunakan media audio visual tidak efektif dalam meningkatkan motivasi dan kemandirain belajar siswa

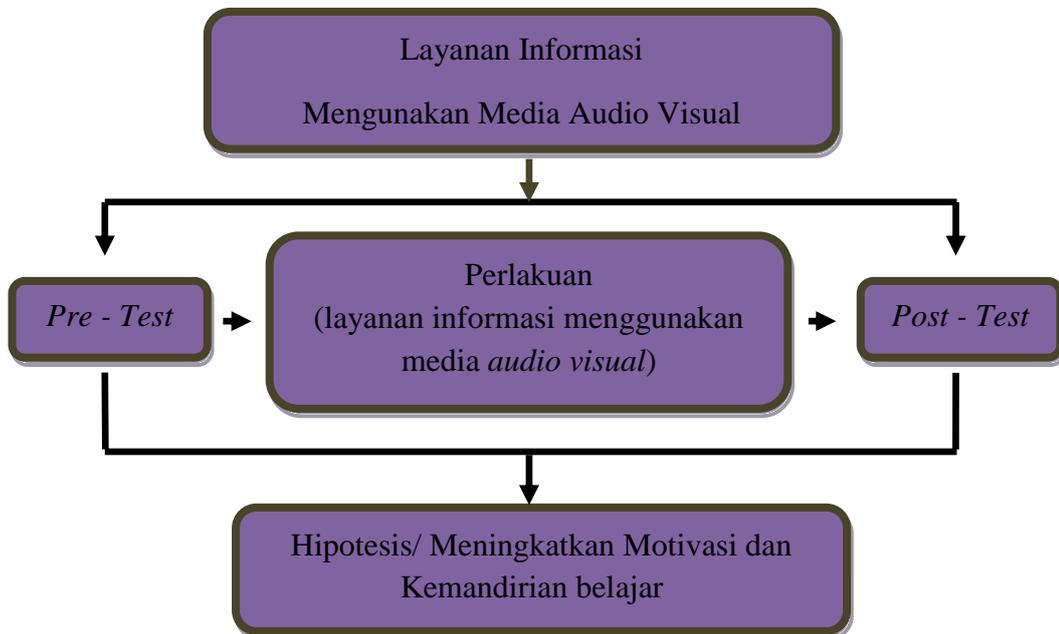
### G. Kerangka Konseptual

Peneliti ini terdiri dari dua variabel, yaitu satu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah layanan informasi, sedangkan variabel terikat adalah Motivasi dan kemandirian belajar. Dalam penelitian ini menggunakan metode *One Group Pre-Test – Post-Test Design*. Desain ini merupakan desain eksperimen yang dilakukan dengan *pre-test* sebelum perlakuan diberikan dan *post-test* sesudah perlakuan diberikan, rancangan ini terdiri dari satu kelompok (tidak ada kelompok kontrol).

---

<sup>65</sup> Istanto Wahyu Djatmoko, *Strategi Penulisan Skripsi, Tesis*, (Disertasi Bidang Pendidikan, 2018.)

Dalam penelitian ini akan diuji keefektifitasan layanan informasi terhadap peningkatan Motivasi dan kemandirian belajar siswa di sekolah. Kerangka pemikiran penelitian ini digambarkan sebagai berikut;



**Gambar 1.**

*Kerangka Pemikiran Motivasi dan Kemandirian Belajar Siswa*

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang pengolahan datanya dilakukan dengan metode statistik. Metode penelitian kuantitatif dilakukan untuk memperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau hubungan antar variabel yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini metode kuantitatif ditujukan untuk mengetahui perbedaan perubahan antara sebelum dilakukan tindakan (*treatment*) dan setelah dilakukan tindakan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dengan melakukan manipulasi yang bertujuan untuk mengetahui akibat manipulasi terhadap perilaku individu yang diamati.

Dalam penelitian eksperimen, dibedakan pengertian antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Menurut Mangkuatmodjo kelompok eksperimen adalah kelompok perlakuan yang diberi perlakuan berupa variabel bebas, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok perlakuan yang tidak diberi perlakuan apa-apa, atau diberi perlakuan palsu<sup>66</sup>. Dalam garis besarnya, ada tiga jenis desain eksperimen yaitu.

---

<sup>66</sup> Mangkuatmodjo, S. *Pengantar Statistik*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1997) Hal. 35

- a. Pra-eksperimen adalah eksperimen yang dilakukan dengan tanpa melakukan pengendalin terhadap variabel-variabel

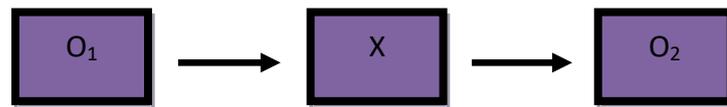
yang berpengaruh. Dalam penelitian ini yang diutamakan adalah perlakuan saja, tanpa ada kelompok kontrol.

- b. Eksperimen murni adalah eksperimen yang dilakukan dengan melakukan pengendalian secara ketat variabel-variabel yang tidak dikehendaki pengaruhnya (yang merupakan sumber invaliditas) terhadap variabel terikat. Dalam penentuan sampelnya dilakukan randomisasi dan dilakukan dengan menggunakan kelompok kontrol sebagai pembandingan kelompok perlakuan. Desain eksperimen murni ini idealnya dilaksanakan dalam suasana laboratorium.
- c. Eksperimen kuasi, disebut pula eksperimen semu merupakan desain eksperimen yang pengendaliannya terhadap variabel-variabel non-eksperimental tidak begitu ketat, dan penentuan sampelnya dilakukan dengan tidak randomisasi. Biasanya desain eksperimen kuasi ini dilakukan karena desain eksperimen murni tidak memungkinkan untuk dilaksanakan.

Jenis penelitian yang tepat untuk penelitian ini adalah *Quasi Experiment* atau eksperimen semu. Salah satu dari desain yang tergolong *quasi eksperimen* adalah *One Group Pre-test – Post-test Design*. Desain ini merupakan desain eksperimen yang dilakukan dengan *pre-test* sebelum perlakuan diberikan dan *post-test* sesudah perlakuan diberikan, namun rancangan ini terdiri dari satu kelompok (tidak ada kelompok kontrol), sedangkan proses penelitiannya dilakukan dalam 3 tahap, yaitu: (a) melaksanakan *pre-test* untuk mengukur kondisi awal responden sebelum

memberikan perlakuan; (b) memberikan perlakuan; (c) melakukan *post-test* untuk mengetahui keadaan variabel terkait sesudah diberikan perlakuan<sup>67</sup>.

Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 2.**

*Rancangan penelitian One Group Pre-test – Post-test Design*

Keterangan :

- O<sub>1</sub> : *Pre-Test*
- O<sub>2</sub> : *Post-Test*
- X : Perlakuan

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### a. Menentukan tempat penelitian

Tempat penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 08 Rejang Lebong. Tempat ini dipilih karena sekolah memiliki akreditasi, maka diharapkan variabel lain selain variabel yang akan diteliti dapat diabaikan sebagai faktor yang dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat pada subjek penelitian selama perlakuan (*treatment*) diberikan.

---

<sup>67</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: CV. Alfabet.2009) Hal 77

Pelaksanaan *Quasi Experiment*, dilakukan sebanyak 8 (delapan) sesi, yang dilakukan selama 6 (enam) kali pertemuan. Untuk setiap kali kegiatan diimplementasikan usaha meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa melalui layanan informasi dengan media *audio visual*. Kemudian pada tahap akhir dilaksanakan *post-test* untuk menguji hipotesis penelitian.

- b. Menentukan rancangan pemberian layanan informasi dengan media *audio visual*

Program ini dilakukan dalam rentang 6 (enam) minggu dengan 8 (delapan) sesi. Setiap sesi dilaksanakan terkait dengan motivasi dan kemandirian belajar siswa untuk setiap sesi. Film pendek serta tampilan *slide show* yang digunakan terdiri dari film pendek serta *slide show* yang berbeda.

**Tabel 1**

**Rancangan Pelaksanaan Layanan Informasi motivasi belajar**

<b>Pertemuan</b>	<b>Topik Bahasan</b>	<b>Media</b>	<b>Manfaat</b>
1	Perkenalan dengan peserta	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Spidol dan Papan tulis</li> <li>• Power point</li> </ul>	<p>Membangun hubungan dengan peserta.</p> <p>Mempersiapkan peserta untuk mengikuti kegiatan secara aktif.</p>
2	Motivasi belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Spidol – Papan tulis</li> <li>• Film tentang motivasi belajar</li> <li>• Power point</li> </ul>	Siswa memahami arti motivasi belajar itu apa dan mengetahui tentang arti pentingnya motivasi

3	Jenis-jenis motivasi belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Spidol – Papan tulis</li> <li>• Film tentang jenis motivasi belajar</li> <li>• Power point</li> </ul>	Siswa memahami jenis motivasi yang ada di dalam dan di luar diri siswa
4	Cara meningkatkan motivasi belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Spidol dan Papan tulis</li> <li>• Film Cara meningkatkan motivasi belajar</li> <li>• Power point</li> </ul>	Siswa memahami dan memiliki keterampilan dalam meningkatkan motivasi belajar

Tabel 2

## Rancangan Pelaksanaan Layanan Informasi kemandirian belajar

Pertemuan	Topik Bahasan	Media	Manfaat
1	Memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Spidol dan Papan tulis</li> <li>• Film tentang rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri</li> <li>• Power point</li> </ul>	Siswa Memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri
2	Memiliki kepercayaan diri dan perilaku disiplin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Spidol dan Papan tulis</li> <li>• Film tentang kepercayaan diri dan perilaku disiplin</li> <li>• Power point</li> </ul>	Siswa memiliki Memiliki kepercayaan diri dan perilaku disiplin
3	Mempunyai kontrol diri yang kuat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Spidol dan Papan tulis</li> <li>• Film tentang kontrol diri yang kuat</li> </ul>	Siswa kontrol diri yang kuat

		• Power point	
4	Pengadministrasian Instrumen dan evaluasi	• Instrumen penelitian	Diperolehnya data penelitian.

### **PROGRAM PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL**

Program layanan ini dilakukan dalam rentang 6 (enam) minggu dengan 8 (delapan) sesi. Setiap sesi dilaksanakan dengan sasaran yang terkait tentang belajar mandiri serta akan dilaksanakan langsung oleh peneliti, dalam pelaksanaan ini akan digunakan media yang bermuatan *audio visual* dalam setiap sesinya.

Selain itu, peneliti akan mengeksplorasi materi kepada siswa kemudian siswa dapat saling mengelaborasi tentang layanan yang diberikan kepada siswa dan diakhiri dengan konfirmasi dan BMB3 (berfikir, merasa, bersikap, bertindak, serta bertanggung jawab).

Berikut adalah tujuan dan sasaran dari program ini.

#### **Minggu Pertama**

Sesi 1 (satu) : Membangun hubungan dengan siswa

- Perkenalan
  - Hal ini akan membantu peneliti menjalin hubungan dengan siswa.
- Dinamika kelompok
  - Untuk mendorong motivasi terus menerus dan partisipasi penuh dari siswa.

: Topik Pengantar

- Menjelaskan kepada siswa tentang materi apa saja
- yang akan disajikan pada setiap minggunya yang berhubungan dengan motivasi dan kemandirian belajar siswa di sekolah.
- Dinamika kelompok

- Untuk mendorong motivasi terus menerus dan partisipasi penuh dari siswa.
- Diskusi mengenai kegiatan yang dilakukan untuk kegiatan lanjutan.
- Laiseg

### **Minggu Kedua**

Sesi 2 (kedua) : Motivasi Belajar

- Memberikan arahan kepada siswa agar bisa memahami arti motivasi dan mengerti pentingnya motivasi belajar.
- BMB3
  - Agar siswa berfikir, merasa, bersikap, bertindak, bertanggung jawab, mengenai kegiatan yang dilakukan.
- Tampilan *Power Point* tentang motivasi belajar
- Laiseg

### **Minggu Ketiga**

Sesi 3 (ketiga) : Jenis-jenis motivasi belajar

- Memberikan arahan kepada siswa agar bisa memahami jenis-jenis motivasi yang ada dalam dan luar diri pada siswa
  - Mengeksplorasi, mengelaborasi dan konfirmasi
- BMB3
  - Agar siswa berfikir, merasa, bersikap, bertindak, bertanggung jawab, mengenai kegiatan yang dilakukan.
- Tampilan *Power Point* tentang jenis-jenis motivasi
- Laiseg

### **Minggu Keempat**

Sesi 4 (empat) : Cara meningkatkan motivasi belajar

- Video pendek tentang cara meningkatkan motivasi belajar
- Tampilan *Power Point* tentang cara meningkatkan motivasi belajar
  - Mengeksplorasi, mengelaborasi dan konfirmasi.
- BMB3
  - Agar siswa berfikir, merasa, bersikap, bertindak, bertanggung jawab, mengenai kegiatan yang dilakukan.
- Laiseg

### **Minggu Kelima**

Sesi 5 (kelima) : Memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri

- Tampilan *power poin* tentang rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri.
  - Mengeksplorasi, mengelaborasi dan konfirmasi.
- Menampilkan video pendek
  - Video yang berhubungan tentang rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri
  - Mengeksplorasi, mengelaborasi dan konfirmasi.
- BMB3
  - Agar siswa berfikir, merasa, bersikap, bertindak, bertanggung jawab, mengenai kegiatan yang dilakukan.
- Laiseg

### **Minggu Keenam**

Sesi 6 (enam) : memiliki kepercayaan diri dan perilaku disiplin

- Tampilan *power point* tentang kepercayaan diri dan perilaku disiplin
  - Mengeksplorasi, mengelaborasi dan konfirmasi.
- Menampilkan video pendek
  - Video yang berhubungan tentang kepercayaan diri dan perilaku disiplin
  - Mengeksplorasi, mengelaborasi dan konfirmasi.
- BMB3
  - Agar siswa berfikir, merasa, bersikap, bertindak, bertanggung jawab, mengenai kegiatan yang dilakukan.
- Laiseg

Sesi 7 (tujuh) : Memiliki kontrol diri yang kuat

- Tampilan *power point* tentang kontrol diri yang kuat
  - Mengeksplorasi, mengelaborasi dan konfirmasi.
- Menampilkan video pendek
  - Video yang berhubungan tentang kontrol diri yang kuat
  - Mengeksplorasi, mengelaborasi dan konfirmasi.

- BMB3
  - Agar siswa berfikir, merasa, bersikap, bertindak, bertanggung jawab, mengenai kegiatan yang dilakukan.
- Laiseg

Sesi 8 (delapan) : Tahap Pengakhiran

- Untuk sesi terakhir, siswa ber BMB3 tentang hasil layanan yang telah diberikan kepada siswa

c. Tahap penelitian

1) Tahap persiapan

Dalam tahap ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada konselor sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Selain itu peneliti menyiapkan instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat motivasi dan kemandirian belajar siswa.

2) Tahap pengambilan sampel

Dalam memilih dan menentukan sampel penelitian, peneliti memberikan kuesioner biodata dan instrumen motivasi dan kemandirian belajar kepada siswa kelas X SMA Negeri 08 Rejang Lebong. Hal ini dilakukan untuk dapat diketahui data siswa yang memiliki motivasi dan kemandirian belajar siswa yang rendah.

3) Tahap pelaksanaan

a) Pelaksanaan perlakuan

Pelaksana perlakuan layanan informasi dengan media *audio visual* adalah peneliti sendiri, dimana pelaksanaan perlakuan harus meliputi : 1) Tahap persiapan / pra-perlakuan

merupakan perancangan eksperimen seperti desain apa yang akan digunakan, studi pustaka, pembuatan instrumen penelitian; 2) Pelaksanaan penelitian, tahap ini dalam eksperimen setidaknya akan terbagi menjadi dua, yakni *Pre-test* yang melakukan suatu hal tanpa diberi perlakuan atau disebut dengan studi kontrol dan *Post-test*, yakni melakukan suatu hal dengan diberi perlakuan sesuai dengan rancangan eksperimen; 3) Pengolahan dan analisis data, tahap ini menginterpretasikan hasil eksperimen yang telah dilakukan. Data dapat disajikan terlebih dahulu melalui tabel atau chart, kemudian mengaplikasikan teknik pengolahan data yang akan digunakan seperti penggunaan rumus statistik untuk menentukan pengaruh, dsb.

b) Waktu

Pemberian layanan informasi dengan media *audio visual* dilaksanakan pada waktu yang telah disepakati dengan pihak sekolah.

c) Tempat

Tempat Penelitian yang dipilih adalah SMA Negeri 08 Rejang Lebong sebagai tempat penelitian.

d) Teknik layanan informasi dengan media *audio visual*

Perlakuan diberikan kepada siswa dengan cara memberikan layanan informasi dengan media *audio visual*



media yang diberikan dalam pelaksanaan layanan informasi berupa film pendek atau video-video yang berisikan materi-materi tentang belajar mandiri. Selain pemberian film-film pendek seperti cara belajar aktif di kelas dan lain-lain, dalam pelaksanaan layanan informasi, siswa juga diberikan BMB3 untuk menyikapi isi materi yang disampaikan.

## 2. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga orang mau dan ingin melakukan sesuatu. Kata motif merupakan diartikan sebagai daya dan upaya yang mendorong siswa untuk melakukan sesuatu, motif juga dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri untuk melakukan aktivitas-aktivitas dalam belajar demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif diartikan sebagai kondisi intren (kesiagaan) siswa agar lebih menjadi aktif, terutama pada peserta didik yang memiliki pencapaian dan kebutuhan pada pencapaian proses belajarnya untuk menjadi lebih baik agar tercapainya suatu keberhasilannya dalam belajar.

Dalam motivasi belajar terdapat dua faktor yang memengaruhi yaitu Dorongan untuk berbuat yang berasal dari diri individu(dorongan internal) yang meliputi Adanya hasrat dan keinginan berhasil, Dorongan dan kebutuhan untuk belajar, Harapan akan cita- cita masa depan. Dalam motivasi belajar yang terdapat dalam diri individu (dorongan internal)disebut juga motivasi intrinsik yaitu motif-motif

yang menjadi tolak ukur dalam rangsangan dari luar diri, karena dalam diri individu sudah memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu. Apabila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan lebih mudah melakukan aktivitas belajar terus menerus keinginan ini dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari akan sangat berguna sekarang dan masa yang akan datang.

Sedangkan dalam motivasi yang ada di luar individu (dorongan eksternal) yang di sebut juga motivasi ekstrinsik yang meliputi Menarik perhatian siswa, Adanya penghargaan dalam belajar, Adanya lingkungan belajar yang kondusif, Adanya kegiatan belajar yang menarik. Yang mana dalam motivasi ekstrinsik ini adanya dorongan bermula dari perilaku yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya. Orang yang berbuat sesuatu karena adanya dorongan dari luar seperti adanya hadiah hal itu akan menghindari adanya hukuman. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang ada di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.<sup>68</sup>

### 3. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang

---

<sup>68</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta Rineka Cipta 2011), Hal 149-151

didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki<sup>69</sup>. Menurut Haris Mujiman “Kemandirian Belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki”<sup>70</sup>.

Seorang siswa dikatakan mempunyai Kemandirian Belajar apabila mempunyai kemauan sendiri untuk belajar, siswa mampu memecahkan masalah dalam proses belajar, siswa mempunyai tanggung jawab dalam proses belajar, dan siswa mempunyai rasa percaya diri dalam setiap proses belajar. Pada umumnya siswa tidak mandiri dalam belajar terlihat saat siswa mengerjakan ulangan masih terdapat siswa yang kurang percaya diri dengan kemampuannya sendiri. Kemandirian dapat diukur dengan indikator antara lain, memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, memiliki kepercayaan diri, berperilaku disiplin, dan mempunyai kontrol diri yang kuat.

#### **D. Populasi dan Sampel**

---

<sup>69</sup> Pratistya Nor Aini, Abdullah Taman,, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. X, No. 1, Tahun 2012

<sup>70</sup> Haris Mujiman. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. (Yogyakarta: Mitra Cendekia. 2007)

## 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Arikunto populasi merupakan totalitas semua nilai-nilai yang mungkin dari pada karakteristik tertentu yang ingin dipelajari sifat-sifatnya<sup>71</sup>. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X (sepuluh) SMA Negeri 08 Rejang Lebong sebanyak 102 orang.

**Tabel 3**  
**Keseluruhan Jumlah siswa**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Laki- Laki	Perempuan
1	X IA.1	27 orang	9 orang	18 orang
2	X IA. 2	27 orang	9 orang	18 orang
3	X IS. 1	24 orang	12 orang	12 orang
4	X IS. 2	24 orang	13 orang	11 orang
Jumlah		102 orang	43 orang	59 orang

---

<sup>71</sup> Arikunto, S. *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2005) Hal. 70

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut<sup>72</sup>. Dalam peneitian ini penulis mengambil sampel yang dianggap mewakili dari semua data populasi.

Menurut Suharsimi Arikunto sampel merupakan bagian atau perwakilan yang diambil dari sebuah populasi yang diteliti. Dalam pengambilan sampel pada sebuah penelitian harus refresentatif yang artinya mampu mewakili dari jumlah populasi dalam sebuah penelitian. Dimana pertimbangan yang menjadi pedoman pengambilan sampel yaitu apabila subjek kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semuanya. Namun apabila jumlah subjek lebih besar maka dapat diambil 10 %, 15 % atau 20 % sampai dengan 25% atau lebih. Siswa kelas X SMAN 8 Rejang Lebong memiliki 102 orang. Populasi tersebut diambil 35 % dari populasi, sehingga jumlah sampelnya adalah  $35 \% \times 102 \text{ siswa} = 32 \text{ siswa}$ .

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *non random sampling* melalui teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu<sup>73</sup>. Selain itu, menurut Irianto *sampling purposive* adalah pemilihan

---

<sup>72</sup> *Ibid.* Hal. 65

<sup>73</sup> *Ibid* Hal. 60

sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya<sup>74</sup>. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 32 orang siswa kelas X SMA Negeri 08 Rejang Lebong.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4**  
**Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Laki- Laki	Perempuan	Jumlah
1	X IA.1	27 orang	3 orang	2 orang	5 orang
2	X IA. 2	27 orang	2 orang	2 orang	4 orang
3	X IS. 1	24 orang	7 orang	5 orang	12 orang
4	X IS. 2	24 orang	8 orang	3 orang	11 orang
Jumlah		102 orang	20 orang	12 orang	32 orang

Dalam pengambilan sampel, ada beberapa langkah yang peneliti lakukan, antara lain sebagai berikut.

---

<sup>74</sup> Irianto, A. *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembanganya*. (Jakarta: Kencana.2010) Hal. 80

- a. Memilih sekolah yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian

Sekolah yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah di SMA Negeri 08 Rejang Lebong. Pemilihan sekolah ini dikarenakan sekolah ini sudah terakreditasi, secara geografis terletak di wilayah kecamatan Curup Timur.

- b. Memilih tingkatan kelas subjek penelitian

Tingkatan kelas yang terpilih adalah kelas X yang terdaftar pada tahun ajaran 2021/2022, karena siswa kelas X merupakan kelas pertama di mana siswa baru mengalami perubahan atau transisi dari SMP menuju SMA.

- c. Melaksanakan *Pre-test*

Yaitu memberikan instrumen motivasi dan kemandirian belajar siswa secara keseluruhan kepada siswa kelas X yang terpilih dari SMA Negeri 08 Rejang Lebong.

- d. Pelaksanaan eksperimen

Peneliti memberikan perlakuan khusus berupa layanan informasi dengan materi motivasi dan kemandirian belajar siswa kepada kelompok eksperimen. Pelaksanaan layanan informasi dengan materi yang terkait tentang motivasi dan kemandirian belajar siswa serta peneliti juga memberikan media berupa film-film pendek atau video tentang motivasi dan kemandirian belajar siswa. Pelaksanaan eksperimen dilakukan oleh peneliti sendiri.

### **E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan skala motivasi dan kemandirian belajar. Skala ini dikembangkan oleh peneliti didasarkan pada teori-teori, yang bertujuan untuk mengukur tingkat motivasi dan kemandirian belajar siswa kelas X SMA Negeri 08 Rejang Lebong. Model skala ini menggunakan skala *Likert*. Format respon yang digunakan dalam instrumen penelitian ini terdiri dari 5 pilihan jawaban dari pertanyaan yang ada. Pada penelitian ini menggunakan lima tingkatan, pengukuran tersebut didasarkan pada skala *likert* dengan lima alternatif jawaban, yaitu pengukuran pada skala *likert* berdasarkan lima alternatif jawaban selalu (SS), sering (SR), kadang-kadang (KD), pernah (P), dan tidak pernah (TP)

Data yang diperoleh dari instrumen diolah dengan menskor masing-masing item. Untuk item yang pernyataannya positif diolah dengan memberikan skor sebagai berikut.

**Tabel 5**  
**Skor Pernyataan Positif dan Negatif**

Pilihan Jawaban Variabel	Skor	
	(+)	(-)
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Pernah	2	4
Tidak Pernah	1	5

Setelah data di skor, maka data dianalisa menyatakan bahwa analisa data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan hasil penelitian. Untuk mengetahui kualitas masing-masing motivasi dan kemandirian belajar siswa ditampilkan dalam bentuk.

- 1) Bentuk skor yang diperoleh dari jawaban siswa dalam bentuk instrumen.
- 2) Untuk melihat kriteria mutu motivasi dan kemandirian belajar siswa adalah mengubah skor mentah menjadi nilai standar berskala lima dengan menggunakan *mean hipotetic* yang disusun oleh Mendenhall dan Reinmith (dalam Mangkuatmodjo)<sup>75</sup> seperti dalam tabel berikut.

---

<sup>75</sup> Mangkuatmodjo, S. *Pengantar Statistik*. (Jakarta: Rineka Cipta.1997) Hal.55

**Tabel 6**  
**Rumus Tingkat Pencapaian Responden**

<b>Rentangan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Interval</b>
$\geq ST - I$	Sangat Tinggi	$115 < X$
$ST - 2I$ s.d. $ST - I$	Tinggi	$97 < X \leq 115$
$ST - 3I$ s.d. $ST - 2I$	Sedang	$77 < X \leq 96$
$ST - 4I$ s.d. $ST - 3I$	Rendah	$54 < X \leq 76$
$\leq ST - 4I$	Sangat Rendah	$X \leq 55$

Keterangan:

ST : Skor Maksimal/Skor ideal

I : Interval (Skor Maksimal – Skor Minimal): k

SR : Skor Terendah

k : Jumlah Kelas

- 3) Untuk melihat perbedaan motivasi dan kemandirian belajar siswa menggunakan bantuan program SPSS versi 20.00 dengan memilih menu *analyze, compare means* dengan memilih *paired-sampel t tes*.

Pengembangan instrumen adalah membuat kisi-kisi variabel menjadi indikator dan selanjutnya menyusun aspek yang akan diukur untuk diuraikan menjadi butir-butir pernyataan dalam instrumen yang mencakup didalamnya lingkungan motivasi dan kemandirian belajar. Selanjutnya ditentukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) pembuatan kisi-kisi instrumen berdasarkan indikator pada masing-masing variabel; (2) penyusunan butir-butir pernyataan; (3) melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian

masing-masing butir dengan indikator variabel serta ketepatan menyusun butir kuesioner terhadap aspek-aspek yang akan diukur.

**Tabel. 7**  
**Kisi-Kisi angket Motivasi**

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Item</b>	<b>Jumlah</b>
Motivasi Belajar	Motivasi belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1,2,3,4	4
		Dorongan dan kebutuhan untuk belajar	5,6,7,8	4
	Jenis-jenis motivasi belajar	Harapan akan cita-cita masa depan	9,10,11,12	4
	Cara meningkatkan motivasi belajar	Menarik perhatian siswa	13,14,15,16	4
		Adanya penghargaan dalam belajar	17,18,19,20	4
		Adanya lingkungan belajar yang kondusif	21,22,23,24	4
		Adanya kegiatan belajar yang menarik	25,26,27,28	4
	<b>Jumlah</b>			

**Tabel 8**  
**Kisi-kisi angket Kemandirian Belajar**

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Item</b>	<b>Jumlah</b>	
Kemandirian Belajar	Memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri	Tidak bergantung pada orang lain	1	1	
		Tanggung jawab dalam belajar	2,3	2	
		Bersungguh-sungguh	4,5,6	3	
		Merencanakan kegiatan Belajar sendiri	7,8	2	
		Kesadaran dalam belajar dan memanfaatkan waktu	9,10,11	3	
	Memiliki kepercayaan diri dan berperilaku Disiplin	Mampu mengambil keputusan dan percaya pada jawaban sendiri	12,13	2	
		Disiplin dalam mengikuti pelajaran	14,15	2	
		Dorongan dan kebutuhan belajar	16,17	2	
	Mempunyai kontrol diri yang kuat	Tidak mudah terpengaruh oleh orang lain	18,19,20	3	
		Pantang menyerah			
		Dapat memecahkan masalah sendiri			
	<b>Jumlah</b>				20

## F. Uji Validitas dan Reliabilitas

### Instrumen

#### 1. Uji Validitas

Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur dengan tepat, atau berkaitan dengan ketepatan alat ukur. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas item adalah dengan rumus korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$\sum X$  = Jumlah skor item variabel X

$\sum Y$  = Jumlah skor total variabel Y

$n$  = Jumlah responden<sup>76</sup>

Uji validitas angket dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dengan mengkorelasikan skor butir dan skor total. Dalam hal ini peneliti menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for windows release 20.00  $r_{table}$  dengan taraf signifikan 5% atau taraf kepercayaan 95%. Dikatakan valid apabila harga  $r_{hitung} > r_{table}$  dan nilai

<sup>76</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).

signifikansinya  $< 0,05^{77}$ . Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan pada angket motivasi belajar sebanyak 28 item pernyataan dinyatakan valid. Begitupun pada uji validitas pada angket kemandirian belajar sebanyak 20 item dinyatakan valid.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas mengacu kepada sejauh mana suatu alat ukur secara konsisten mengukur apa yang hendak diukur. Reliabilitas adalah konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach* menggunakan program SPSS versi 20.00. Sunyoto (2009:68) menyatakan suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *Alpha Cronbach*  $> 0,93$ .

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk menyajikan data sesuai dengan tujuan penelitian dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dengan menggunakan pendekatan statistik kuantitatif.

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan uji *t* atau *t test*. Uji *t* ini adalah menguji dua sampel yang berpasangan, apakah

---

<sup>77</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: UNDIP, 2009).

mempunyai rata-rata yang secara nyata berbeda atau tidak. Untuk mengkaji efektivitas suatu perlakuan (*treatment*) dalam mengubah suatu perilaku dengan cara membandingkan antara keadaan sebelum dengan keadaan sesudah perlakuan itu diberikan.

Untuk pengujian hipotesis, selanjutnya nilai  $t_{\text{hitung}}$  di atas dibandingkan dengan nilai dari table distribusi t ( $t_{\text{tabel}}$ ). Cara penentuan nilai  $t_{\text{tabel}}$  didasarkan pada taraf signifikansi tertentu (misal  $\alpha = 0,05$ ) dan  $dk = n_A + n_B - 2$ .

Kriterian pengujian hipotesis: Tolak  $H_0$  jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Terima  $H_0$  jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

Untuk mendapatkan hasil analisis yang tepat dan akurat serta menghindari kemungkinan resiko kesalahan yang lebih tinggi dengan perhitungan manual maka seluruh pengujian diolah dengan menggunakan program SPSS versi 20.00.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 8 Rejang Lebong sebanyak 32 orang siswa kelas X. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan bulan Februari atau semester genap tahun. Sebelum pelaksanaan layanan informasi dilaksanakan peneliti sudah mempersiapkan rancangan pelaksanaan program layanan yang tercantum pada BAB III, kemudian peneliti menentukan jadwal pelaksanaan program layanan bersama pihak sekolah dalam hal ini wakil kepala sekolah bidang kurikulum sehingga jadwal pelayanan tidak mengganggu kegiatan belajar siswa di sekolah yang diteliti. Jadwal pelaksanaan layanan informasi dengan menggunakan media *audio visual* di SMA Negeri 8 Rejang Lebong dimulai dari tanggal 11 Mei 2022 sampai dengan tanggal 11 Juni 2022. Setelah jadwal ditentukan barulah peneliti melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan jadwal. Secara spesifik penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan belajar mandiri siswa di sekolah dengan layanan informasi bermuatan media *audio visual*.

Data-data yang diperoleh adalah hasil *pre-test* dan *post-test* berkaitan dengan kemandirian dan motivasi belajar siswa. Instrument motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa yang digunakan untuk mengetahui kondisi belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dideskripsikan hasil penelitian sebelum dilakukan perlakuan *pre-test* dan setelah diberikan

perlakuan *post-test*, di mana pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20.00.

## 1. Hasil *Pre-test*

### a. Deskripsi Data Hasil *Pre-test* Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil *pre-test* diperoleh gambaran kondisi motivasi belajar siswa. Data hasil *pre-test* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 9**  
**Kondisi Motivasi Belajar Siswa *Pre-test***

Pre-test			Pre-test		
Kode Siswa	Skor	Kategori	Kode Siswa	Skor	Kategori
E 1	112	Tinggi	E 17	100	Tinggi
E 2	100	Tinggi	E 18	111	Tinggi
E 3	90	Sedang	E 19	87	Sedang
E 4	100	Tinggi	E 20	100	Tinggi
E 5	90	Sedang	E 21	94	Sedang
E 6	100	Tinggi	E 22	84	Sedang
E 7	70	Rendah	E 23	93	Sedang
E 8	100	Tinggi	E 24	98	Tinggi
E 9	90	Sedang	E 25	96	Tinggi
E 10	90	Sedang	E 26	71	Rendah
E 11	90	Sedang	E 27	70	Rendah
E 12	127	Sangat tinggi	E 28	91	Sedang
E 13	91	Sedang	E 29	96	Sedang
E 14	85	Sedang	E 30	96	Sedang
E 15	98	Tinggi	E 31	116	Sangat tinggi
E 16	90	Sedang	E 32	76	Rendah

Dari data diatas diketahui dari 32 siswa yang memiliki motivasi belajar kategori sedang sebanyak 46,76 % (15 orang) dan kategori rendah sebanyak 7,29 % (4 orang siswa). Berikut tabel untuk melihat kondisi *pre-test* motivasi belajar siswa.

**Tabel 10**  
**Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (*Pre-test*)**

Interval	Kategori	Frek	%
$X \leq 55$	Sangat Rendah	0	0
$54 < X \leq 76$	Rendah	4	7,29 %
$77 < X \leq 96$	Sedang	15	46,76 %
$97 < X \leq 115$	Tinggi	11	39,70 %
$115 < X$	Sangat Tinggi	2	6,25 %
Jumlah		32	100 %

Hasil tahap *pre-test* berdasarkan data-data yang didapatkan tersebut, menghasilkan data rata-rata tahap *pre-test* sebagai berikut :

**Tabel 11**  
**Nilai Rata-rata Tahap *Pre-test***

Sampel		Rata-rata
TAHAP	N	
Pre-Test	32	93,8125

**b. Deskripsi Data Hasil *Pre-test* Kemandirian Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil *pre-test* diperoleh gambaran kondisi kemandirian belajar siswa. Data hasil *pre-test* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 12**  
**Kondisi Kemandiri Belajar Siswa *Pre-test***

Pre-test			Pre-test		
Kode Siswa	Skor	Kategori	Kode Siswa	Skor	Kategori
E 1	112	Tinggi	E 17	100	Tinggi
E 2	100	Tinggi	E 18	111	Tinggi
E 3	90	Sedang	E 19	87	Sedang
E 4	100	Tinggi	E 20	100	Tinggi
E 5	90	Sedang	E 21	94	Sedang
E 6	100	Tinggi	E 22	84	Sedang
E 7	70	Rendah	E 23	93	Sedang
E 8	100	Tinggi	E 24	98	Tinggi
E 9	90	Sedang	E 25	96	Tinggi
E 10	90	Sedang	E 26	100	Tinggi
E 11	90	Sedang	E 27	102	Tinggi
E 12	120	Sangat tinggi	E 28	91	Sedang
E 13	120	Sangat tinggi	E 29	96	Sedang
E 14	85	Sedang	E 30	96	Sedang
E 15	98	Tinggi	E 31	104	Tinggi
E 16	90	Sedang	E 32	76	Rendah

**Tabel 13**  
**Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar (*Pre-test*)**

Interval	Kategori	Frek	%
$X \leq 55$	Sangat Rendah	0	0
$56 < X \leq 76$	Rendah	2	6,25 %
$77 < X \leq 96$	Sedang	14	43,75 %
$97 < X \leq 115$	Tinggi	14	43,75 %
$115 < X$	Sangat Tinggi	2	6,25 %
Jumlah		32	100 %

Dari tabel diatas diketahui dari 32 siswa yang memiliki kemandirian belajar kategori sedang sebanyak 43,75 % (14 orang) dan kategori rendah sebanyak 6,25 % (2 orang siswa). Berikut tabel untuk melihat kondisi *pre-test* kemandirian belajar siswa.

Hasil tahap *pre-test* berdasarkan data-data yang didapatkan tersebut, menghasilkan data rata-rata tahap *pre-test* sebagai berikut :

**Tabel 14**  
**Nilai Rata-rata Tahap *Pre-test***

Sampel		Rata-rata
TAHAP	N	
Pre-Test	32	96,0313

## 2. Hasil *Post-test*

### a. Deskripsi Data Hasil *Post-test* Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil *post-test* diperoleh gambaran kondisi motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 15**  
**Kondisi Motivasi Belajar *Post-test***

Post-test			Post-test		
Kode Siswa	Skor	Kategori	Kode Siswa	Skor	Kategori
E 1	130	Sangat tinggi	E 17	115	Tinggi
E 2	105	Tinggi	E 18	115	Tinggi
E 3	97	Tinggi	E 19	95	Sedang
E 4	123	Sangat tinggi	E 20	106	Tinggi
E 5	112	Tinggi	E 21	103	Tinggi
E 6	111	Tinggi	E 22	94	Sedang
E 7	86	Sedang	E 23	99	Tinggi
E 8	122	Sangat tinggi	E 24	111	Tinggi
E 9	97	Tinggi	E 25	113	Tinggi
E 10	99	Tinggi	E 26	110	Tinggi
E 11	100	Tinggi	E 27	121	Sangat Tinggi
E 12	141	Sangat tinggi	E 28	101	Tinggi
E 13	141	Sangat tinggi	E 29	98	Tinggi
E 14	91	Sedang	E 30	102	Tinggi
E 15	118	Sangat tinggi	E 31	117	Sangat Tinggi
E 16	106	Tinggi	E 32	94	Sedang

**Tabel 16**  
**Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (*Post-test*)**

Kategori	Interval	Frekuensi	%
Sangat Rendah	$X \leq 55$	0	0
Rendah	$55 < X \leq 76$	0	0
Sedang	$77 < X \leq 96$	5	12,32 %
Tinggi	$97 < X \leq 115$	19	65,70 %
Sangat Tinggi	$115 < X$	8	21,98 %
Jumlah		32	100 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui dari 32 siswa yang memiliki motivasi belajar kategori sangat tinggi 21,98 % (8 orang siswa), kategori tinggi 65,70 % (19 siswa), kategori sedang 12,32 % (5 orang siswa). Berikut tabel untuk melihat kondisi *post-test* motivasi belajar siswa.

Hasil tahap *post-test* berdasarkan data-data yang didapatkan tersebut, menghasilkan data rata-rata tahap *post-test* sebagai berikut :

**Tabel 17**  
**Nilai Rata-rata Tahap *Post-test***

Sampel		Rata-rata
TAHAP	N	
Post-test	32	108,5312

**a. Deskripsi Data Hasil *Post-test* Kemandirian Belajar**

Berdasarkan hasil *post-test* diperoleh gambaran kondisi kemandirian belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 18**  
**Kondisi Kemandirian Belajar *Post-test***

Post-test			Post-test		
Kode Siswa	Skor	Kategori	Kode Siswa	Skor	Kategori
E 1	130	Sangat tinggi	E 17	115	Tinggi
E 2	107	Tinggi	E 18	115	Tinggi
E 3	97	Tinggi	E 19	95	Sedang
E 4	123	Sangat tinggi	E 20	106	Tinggi
E 5	112	Tinggi	E 21	103	Tinggi
E 6	111	Tinggi	E 22	94	Sedang
E 7	86	Sedang	E 23	110	Tinggi
E 8	112	Tinggi	E 24	111	Tinggi
E 9	97	Tinggi	E 25	113	Tinggi
E 10	97	Tinggi	E 26	110	Tinggi
E 11	100	Tinggi	E 27	121	Sangat Tinggi
E 12	141	Sangat tinggi	E 28	101	Tinggi
E 13	141	Sangat tinggi	E 29	104	Tinggi
E 14	91	Sedang	E 30	102	Tinggi
E 15	118	Sangat tinggi	E 31	117	Sangat Tinggi
E 16	106	Tinggi	E 32	107	Tinggi

**Tabel 19**  
**Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar (*Post-test*)**

Kategori	Interval	Frekuensi	%
Sangat Rendah	$X \leq 55$	0	0
Rendah	$55 < X \leq 76$	0	0
Sedang	$77 < X \leq 96$	4	12,5 %
Tinggi	$97 < X \leq 115$	21	65,625 %
Sangat Tinggi	$115 < X$	7	21,875 %
Jumlah		32	100 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui dari 32 siswa yang memiliki kemandirian belajar kategori sangat tinggi 21,875 % (7 orang siswa),

kategori tinggi 65,625 % (21 siswa), kategori sedang 12,5 % (4 orang siswa). Berikut tabel untuk melihat kondisi *post-test* kemandirian belajar siswa.

Hasil tahap *post-test* berdasarkan data-data yang didapatkan tersebut, menghasilkan data rata-rata tahap *post-test* sebagai berikut :

**Tabel 20**  
**Distribusi Nilai Rata-rata Tahap *Post-test***

Sampel		Rata-rata
TAHAP	N	
Post-test	32	109.1563

**b. Hasil *Pre-test* dan *Post-test***

**a. Deskripsi Data Hasil *Pre-test* dan *Post-test***

Untuk melihat perubahan tingkat kemandirian belajar siswa dari hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dijelaskan sebagai berikut :

**Tabel 21**  
**Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Motivasi Belajar**

Interval	Kategori	Pre-test		Post-test	
		Frek	%	Frek	%
$X \leq 55$	Sangat Rendah	0	0	0	0
$55 < X \leq 77$	Rendah	4	7,29 %	0	0
$78 < X \leq 96$	Sedang	15	46,76 %	5	12,32 %
$97 < X \leq 115$	Tinggi	11	39,70 %	19	65,70 %
$115 < X$	Sangat Tinggi	2	6,25 %	8	21,98 %
Jumlah		32	100 %	32	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa gambaran kondisi motivasi belajar siswa setelah mendapat perlakuan layanan informasi

dengan media *audio visual* siswa pada saat *pre-test* berada pada kategori rendah sebanyak 7,29 % (4 orang siswa) dan sedang sebanyak 46,76 % (15 orang) setelah dilakukan perlakuan tidak ada lagi yang memiliki motivasi belajar pada kategori rendah tetapi berada pada motivasi belajar kategori sangat tinggi 21,98 % (8 orang siswa), kategori tinggi 65,70 % (19 siswa), kategori sedang 12,32 % (5 orang siswa).

Sedangkan untuk melihat perubahan tingkat motivasi belajar siswa dari hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dijelaskan sebagai berikut :

**Tabel 22**  
**Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kemandirian Belajar**

Interval	Kategori	Pre-test		Post-test	
		Frek	%	Frek	%
$X \leq 55$	Sangat Rendah	0	0	0	0
$55 < X \leq 77$	Rendah	2	6,25 %	0	0
$78 < X \leq 96$	Sedang	14	43,75 %	4	12,5 %
$97 < X \leq 115$	Tinggi	14	43,75 %	21	65,625 %
$115 < X$	Sangat Tinggi	2	6,25 %	7	21,875 %
Jumlah		32	100 %	32	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa gambaran kondisi kemandirian siswa setelah mendapat perlakuan layanan informasi dengan media *audio visual* siswa pada saat *pre-test* berada pada kategori rendah sebanyak 6,25 % (2 orang siswa) dan sedang sebanyak 43,75 % (14 orang) setelah dilakukan perlakuan tidak ada lagi yang memiliki kemandirian belajar pada kategori rendah tetapi berada pada kemandirian belajar kategori sangat tinggi 21,875 % (7 orang siswa), kategori tinggi 65,625 % (21 siswa), kategori sedang 12,5 % (4 orang siswa).

Sedangkan untuk melihat perubahan tingkat motivasi belajar siswa dari hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dijelaskan sebagai berikut :

## **B. Pengujian Persyaratan Analisis**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t atau *t tes*. Persyaratan yang harus dipenuhi untuk uji t atau *t tes*, yaitu.

### **1. Uji Normalitas Data**

Tujuan pengujian normalitas *sampling* adalah untuk menguji asumsi bahwa distribusi *sampling* dari sampel mendekati atau mengikuti normalitas populasi. Keadaan *sampling* yang normal penting karena merupakan persyaratan penggunaan statistik untuk pengujian hipotesis.

Banyak teknik pengujian normalitas yang dipakai, namun yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov*. Hipotesis statistik dalam uji normalitas ini adalah.

$H_0$  : data populasi berdistribusi normal (jika  $\text{sig } \alpha > 0,05$ )

$H_1$  : data populasi tidak berdistribusi normal (jika  $\text{sig } \alpha < 0,05$ )

Sesuai dengan hipotesis di atas, maka kriteria yang digunakan adalah menolak hipotesis nol jika nilai  $\text{sig } \alpha$  lebih kecil dari 0,05 yang berarti populasi tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, menerima hipotesis nol jika nilai  $\text{sig } \alpha$  lebih besar dari 0,05 yang berarti populasi berdistribusi normal.

**Tabel 23**  
**Uji Normalitas Data**

<b>N</b>	<b>Std. Deviation</b>	<b>Kolmogorov-Smirnov Z</b>	<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>
32	6,40128	,786	,566

Dari Tabel 21 di atas dapat disimpulkan bahwa uji normalitas data motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa berdistribusi normal.

### C. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji parametrik dengan rumus dengan uji *t* atau *t tes* dengan menggunakan SPSS versi 20.00. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah layanan informasi dengan menggunakan media audio visual efektif dalam meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) perlakuan diberikan kepada siswa.

Adapun kriteria keputusan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

1. Terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$  apabila probabilitas (*sig 2-tailed*)  $\geq$  alpha ( $\alpha = 0,05$ )
2. Tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$  apabila probabilitas (*sig 2-tailed*)  $<$  alpha ( $\alpha = 0,05$ )

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ialah layanan informasi dengan menggunakan media audio visual efektif dalam meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) perlakuan

menggunakan layanan informasi dengan media *audio visual*. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan uji t atau *t tes* dengan menggunakan SPSS versi 20.00 Berdasarkan hal tersebut didapatkan hasil perhitungan seperti yang terangkum pada tabel berikut ini.

**Tabel 24. Hasil analisis uji T Test Paired Perbedaan pada Pre-test dan Post-test**

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
pretest - posttest	-13,12500	6,41445	1,13393	-15,43766	-10,81234	-11,575	31	,000

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa angka probabilitas *Asmypo*. *Sig.(2-tailed)* belajar mandiri siswa sebesar 0,000, atau probabilitas di bawah alpha 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dari hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu terdapat layanan informasi dengan menggunakan media audio visual efektif dalam meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) diberikan perlakuan menggunakan layanan informasi dengan media *audio visual*.

Berdasarkan hasil *post-test* diperoleh perubahan pada siswa yang diawal memiliki motivasi belajar dan kemandirian belajar sedang dan rendah, adapun perubahan tersebut karena disebabkan oleh perlakuan yang diberikan yaitu layanan informasi dengan media *audio visual*.

#### D. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ialah layanan informasi dengan menggunakan media audio visual efektif dalam meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) perlakuan menggunakan layanan informasi dengan media *audio visual*. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan uji *t* atau *t tes*. Dari hasil analisis data terlihat bahwa angka probabilitas *Asmyp. Sig.(2-tailed)* layanan informasi dengan menggunakan media audio visual efektif dalam meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar sebesar 0,000, atau probabilitas di bawah alpha 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dari hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu layanan informasi dengan menggunakan media audio visual efektif dalam meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) perlakuan menggunakan layanan informasi dengan media *audio visual*.

Berdasarkan data tersebut maka dapat diartikan motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa meningkat setelah diberikan perlakuan berupa layanan informasi dengan media *audio visual*. Peningkatan ini diasumsikan karena dalam layanan informasi dengan media *audio visual* yang memungkinkan para siswa untuk bisa belajar berpartisipasi aktif dalam berbagai pengalaman untuk mencegah timbulnya masalah, memecahkan masalah, memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya serta mengembangkan dan memelihara

potensi yang ada. Ditambah lagi dengan media *audio visual* sebagai perantara atau penggunaan materi dan penyerapan melalui padangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno bahwa Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat<sup>78</sup>.

Menurut Purwoko penyajian informasi dalam rangka program bimbingan ialah kegiatan membantu siswa dalam mengenali lingkungannya, terutama tentang kesempatan-kesempatan yang ada didalamnya, yang dapat dimanfaatkan siswa baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang<sup>79</sup>. Penyajian informasi itu dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada para siswa sehingga dapat menggunakan informasi itu baik untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapinya, serta untuk merencanakan masa depan. Perencanaan kehidupan ini mencakup, kehidupan dalam studinya, dalam pekerjaannya, maupun dalam membina keluarga. Uraian dari pembuktian hipotesis ini mengisyaratkan bahwa keberhasilan pelayanan konseling, khususnya layanan informasi ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya adalah penggunaan media *audio visual*.

---

<sup>78</sup> Prayitno. 2004. *Seri Layanan konseling dan Seri Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Hal. 23

<sup>79</sup> Purwoko, B. 2008. *Organisasi dan Managemen Bimbingan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press. Hal. 52

Dikuatkan dengan pernyataan Gerlach dan Ely (dalam Arsyad) media dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indera<sup>80</sup>. Dengan adanya media akan menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dengan sumber belajar, memungkinkan siswa belajar sesuai dengan bakat dan kemampuan *visual*, *auditori* dan kinestetiknya. Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa media layanan informasi adalah segala jenis sarana dalam proses pemberian layanan informasi untuk pencapaian tujuan dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa di sekolah.

Pelayanan konseling melalui layanan informasi merupakan proses pembelajaran di mana terjadi proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Menurut Ridwan bahwa tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal<sup>81</sup>. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran.

Media *audio visual* adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar<sup>82</sup>. Oleh sebab itu, sebagai konselor yang profesional dalam memberikan layanan informasi semestinya menggunakan media *audio visual*, sehingga motivasi belajar dan kemandirian

---

<sup>80</sup> Arsyad, A. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Radja Grafindo Persada. Hal. 33

<sup>81</sup> Ridwan, B. 2013. *Media Pembelajaran*. STAIN Salatiga. Hal. 84

<sup>82</sup> Rohani, A. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 89-90

belajar siswa bisa meningkatkan ke arah yang lebih baik. Dalam memberikan layanan informasi dengan media *audio visual* khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa, konselor sekolah hendaknya mengetahui bentuk-bentuk media *audio visual*. Adapun bentuk-bentuk media *audio visual* antara lain :

1. Media *audio visual* gerak contoh, televisi, video tape, film dan media audio pada umumnya seperti kaset program, piringan, dan sebagainya
2. Media *audio visual* diam contoh, filmastip bersuara, slide bersuara, komik dengan suara
3. Media *audio* semi gerak contoh, mose, dan media board
4. Media *visual* gerak contoh, film bisu
5. Media *visual* diam contoh microfon, gambar, dan grafis, peta globe, bagan, dan sebagainya
6. Media seni gerak
7. Media *audio* contoh, radio, telepon, tape, disk dan sebagainya
8. Media cetak contoh, televisi<sup>83</sup>

Dari paparan dan penjelasan di atas hendaknya layanan informasi dengan media *audio visual* semestinya dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa ke arah yang lebih positif. Motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa dapat berlaku secara positif ataupun sebaliknya yang pada prinsipnya didasari oleh sikap dan pandangannya terhadap

---

<sup>83</sup> Ridwan, B. 2013. *Media Pembelajaran*. STAIN Salatiga. Hal. 77

individu dan lingkungannya. Apabila ciri-ciri di atas telah dimiliki oleh siswa dalam kehidupannya, khususnya dalam kehidupan di sekolah maka motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa yang baik akan tercapai sehingga terjadi hubungan yang serasi antara dirinya dan lingkungannya dengan menunjukkan perilaku normal dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dengan media *audio visual* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa dan hendaknya konselor sekolah semakin cerdas dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling khususnya dalam memberikan layanan informasi dengan menggunakan media *audio visual*.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Efektifitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Motivasi dan Kemandirian Belajar Siswa di SMAN 8 Rejang Lebong, Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Hasil *pre-test* diperoleh motivasi belajar siswa kategori sedang sebanyak 46,76 % (15 orang) dan kategori rendah sebanyak 7,29 % (4 orang siswa)
2. Hasil *pre-test* diperoleh kemandirian belajar siswa kategori sedang sebanyak 43,75 % (14 orang) dan kategori rendah sebanyak 6,25 % (2 orang siswa)
3. Hasil *post-test* diperoleh motivasi belajar siswa kategori sangat tinggi 21,98 % (8 orang siswa), kategori tinggi 65,70 % (19 siswa), kategori sedang 12,32 % (5 orang siswa)
4. Hasil *post-test* diperoleh kemandirian belajar siswa kategori sangat tinggi 21,875 % (7 orang siswa), kategori tinggi 65,625 % (21 siswa), kategori sedang 12,5 % (4 orang siswa)
5. Layanan informasi dengan menggunakan media *audio visual* efektif dalam meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa. Peningkatan ini diasumsikan karena dalam layanan informasi dengan media *audio visual* yang memungkinkan para siswa untuk bisa belajar berpartisipasi aktif

dalam berbagai pengalaman untuk mencegah timbulnya masalah. Dengan sebagai media *audio visual* juga memungkinkan melibatkan padangan dan pendengaran siswa sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, bahwa terdapat peningkatan antara motivasi dan kemandirian belajar siswa dengan menggunakan media audiovisual melalui layanan informasi di SMAN 8 Rejang Lebong. Hal tersebut membuktikan bahwa motivasi dan kemandirian belajar melalui layanan informasi dengan menggunakan media audiovisual merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa. Semakin tinggi motivasi dan kemandirian belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Oleh karena itu, setiap siswa harus meningkatkan motivasi dan kemandirian belajarnya dan setiap guru harus pula memicu motivasi belajar dan kemandirian belajar dengan menggunakan berbagai teknik dan metode yang menyenangkan serta bervariasi dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh setiap siswa akan meningkat.

Melalui penelitian yang dilakukan hendaknya guru Bk mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menyediakan layanan melalui layanan informasi dengan menggunakan teknik atau metode dalam

pembelajaran sehingga mampu menciptakan motivasi dan kemandirian belajar yang tinggi dari siswa. Agar adanya peningkatan dalam motivasi dan kemandirian belajar perlu adanya perasaan senang, ketertarikan dan perhatian yang lebih terhadap mata pelajaran.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini dijalankan dengan jumlah  $n = 32$  orang siswa, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralkan. Aspek peningkatan motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa terjadi melalui pola layanan informasi dengan menggunakan media *audio visual*. Aspek ini masih bisa dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan aspek psikologis khususnya yang terkait dengan variabel belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad. *Aplikasi Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta.2007)
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).
- Arikunto, S. *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2005)
- Arsayd, A. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Radja Grafindo Persada.2010)
- Arsayd, A. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Radja Grafindo Persada.
- Dimayanti, Mujiono, *Belajar pembelajaran* ,( Jakarta Rineka Cipta, 2009.)
- Dimiyati & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*.( Jakarta: Depdikbud, 1994)
- Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Mengajar* (Jakarta Pranika Cipta 2002)
- Djamarah, S. B, *Psikologi Belaja* (Jakarta: Rineka Cipta 2011)
- Gredler, M. E. *Learning and Intruction: Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: Kencana Group.2011)
- Hafsah Salima, *Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SDI Al-Azhar 17 Bintaro*, (Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jakarta 2019). Diunduh pada tanggal 14/11/20.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung. CV. Pustaka Setia, 2011)
- Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2013)

Haris Mujiman. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri.*(Yogyakarta: Mitra Cendekia, 2007)

Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: UNDIP, 2009).

Irianto, A. *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya.* (Jakarta: Kencana.2010)

Isnawati Nina dan Samian, *Kemandirian Belajar di Tinjau dari Kreativitas belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa*, Jurnal Penelitian Kemandirian Belajar

Istanto Wahyu Djatmoko, *Strategi Penulisan Skripsi, Tesis*, (Disertasi Bidang Pendidikan, 2018.)

J. Winardi. . *Motivasi Dan Permotivasi Dalam Manajemen.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1992)

Kristia Yuliawan, “*Pelatihan SmartPLS 3.0 Untuk pengujian Hipotesis Penelitian Kuantitatif*,” *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2021)

Lasi Andini, *Hubungan Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tanjung Jabung Timur.* (Skripsi Kemandirian Belajar 2019)

Mangkuatmodjo, S. *Pengantar Statistik.* (Jakarta: Rineka Cipta. 1997)

Mudjiman, H, *Belajar Mandiri.* (Yogyakarta : UNY Press 2007)

Muhammad Tahid dan M. Darwis. *Belajar Mandiri dan Pembelajaran Berbasis Daring di Perguruan Tinggi.* Journal of JETCLC, Volume 1 Nomor 1 Januari 2021

Nikmarijal. *Peningkatan Self-Esteem dengan Layanan Informasi Bermuatan Cinematherapy*. (Tesis tidak diterbitkan. Padang: Program Studi Bimbingan dan Konseling Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. 2012)

Nuridawani , Said Munzir , Saiman, *Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)*, Jurnal Didaktik Matematika Vol. 2, No. 2, September 2015

Oemar hamalik, *kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Askara 2009)

Pratistya Nor Aini,Abdullah Taman,, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. X, No. 1, Tahun 2012

Prayitno & Amti, E. *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1999)

Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling (Pendidikan Profesi Konseling)*. (Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2012)

Prayitno. *Seri Layanan konseling dan Seri Kegiatan Pendukung Konseling*. (Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. 2004)

Prayuda Reza, *Artikel Penelitian Universitas Tanjung pura Pontianak*. 2014

Purwoko, B. 2008. *Organisasi dan Managemen Bimbingan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.

Ridwan, B. *Media Pembelajaran*. (STAIN Salatiga.2013)

Ridwan, B. *Media Pembelajaran*.( STAIN Salatiga. 2013)Hal. 27-30

Rijal Syamsu dan Bhactiar Suhaedri, *Hubungan Antar Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa*, Jurnal BIO EDUKATIKA Vol. 3 No.2 Desember 2015 ISSN

Rohani, A. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta 1997

Samsudi Suryabata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta Rajawali pres 2013)

Sardiman A.M,*Interaksi Dan Motivasi BelajarMengajar* ,(Jakarta Raja Grafndo Persada 2011

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung Remaja Rosdakarya 2010)

Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2014)

Silberman, M, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Yappendis 1996)

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: CV. Alfabet.2009)

Suparno, P. *Reformasi Pendidikan*. (Yogyakarta: Kanisius. 2002)

Syaiful Bahri Djamarah,*Psikologi Belajar*, (Jakarta Rineka Cipta 2011)

Syaiful Bahkri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi II*, ( Jakarta Rineka Cipta, 2008.)

Utari Sumarmo, *Kemandirian Belajar: Apa, Mengapa, dan Bagaimana Dikembangkan pada Peserta Didik*, Acamedia.

Winkel, W. S. *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo. 1997)

## KUESIONER

### I. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Sekolah :

### II. Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum menjawab pertanyaan di bawah ini, lengkapilah terlebih dahulu identitas saudara
2. Didalam angket ini ada beberapa pertanyaan yang harus anda jawab. Berilah tanda (V) pada jawaban yang anda anggap paling tepat dan paling sesuai dengan diri anda.
3. Adapun jawaban tersebut terdiri dari :
  - SL : Selalu
  - SR : Sering
  - KD : Kadang-kadang
  - JR : Jarang
  - TP : Tidak Pernah
4. Dalam setiap pernyataan tidak ada jawaban yang benar maupun salah, jadi sebisa mungkin anda pilih adalah jawaban yang paling tepat dan yang paling sesuai dengan Saudara.
5. Jawaban yang anda berikan terjamin kerahasiaannya. Jawaban anda merupakan informasi yang sangat berarti, oleh karena itu kelengkapan pengisian angket dan kejujuran dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan sangat peneliti harapkan.  
**Kerjakan setiap pernyataan dengan teliti dan jangan ada yang tertinggal.**
6. Terimakasih banyak atas kesediaannya meluangkan waktu dan berkenan memberikan jawaban pada angket yang telah disediakan.

**SELAMAT MENGERJAKAN**

### KISI-KISI KEMANDIRIAN BELAJAR

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	Jumlah	
Kemandirian Belajar	Memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri	Tidak bergantung pada orang lain	1	1	
		Tanggung jawab dalam belajar	2,3	2	
		Bersungguh-sungguh	4,5,6	3	
		Merencanakan kegiatan Belajar sendiri	7,8	2	
		Kesadaran dalam belajar dan memanfaatkan waktu	9,10,11	3	
	Memiliki kepercayaan diri dan berperilaku Disiplin	Mampu mengambil keputusan dan percaya pada jawaban sendiri	12,13	2	
		Disiplin dalam mengikuti pelajaran	14,15	2	
		Dorongan dan kebutuhan belajar	16,17	2	
	Mempunyai kontrol diri yang kuat	Tidak mudah terpengaruh oleh orang lain	18,19,20	3	
		Pantang menyerah			
		Dapat memecahkan masalah sendiri			
	<b>Jumlah</b>				20

### ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
		SR	SI	JR	KD	TP
1	Saya mengerjakan tugas dengan usaha sendiri					
2	Saya berusaha menyelesaikan semua tugas yang diberikan guru					
3	Apabila saya tidak dapat mengerjakan soal yang sulit, saya tidak melihat jawaban teman					
4	Setiap ada tugas, saya langsung mengerjakannya					
5	Saya akan terus belajar materi yang belum dimengerti sampai memahaminya					
6	Saya bersemangat dalam memperhatikan guru ketika sedang mengajar					
7	Saya telah mempersiapkan diri sebelum proses belajar dimulai					
8	Saya mengerjakan soal-soal latihan, meskipun bukan sebagai tugas sekolah					
9	Saya tidak menunda untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru					
10	Saya tetap berada di kelas selama proses pembelajaran					
11	Saya mengikuti pelajaran sampai jam pelajaran berakhir					
12	Saya percaya pada jawaban latihan sendiri meskipun berbeda dengan jawaban teman					
13	Saya tidak takut untuk mengeluarkan pendapat di depan teman-teman					
14	Saya tidak suka mengobrol dengan teman disaat guru sedang menjelaskan pelajaran					
15	Saya mampu memfokuskan perhatian dalam kegiatan pembelajaran					
16	Saya tidak malu bertanya pada guru apabila tidak bisa mengerjakan soal					
17	Saya tidak pernah lupa untuk mencatat pelajaran baru yang diberikan guru di kelas					
18	Saya mengerjakan tugas sendiri meskipun teman-teman yang lain mencontek					
19	Apabila menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal, saya akan tetap mengerjakannya sampai menemukan jawabannya					
20	Saya bertanya hal-hal yang belum diketahui terkait materi pelajaran					

## KUESIONER

### III. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Sekolah :

### IV. Petunjuk Pengisian Angket

7. Sebelum menjawab pertanyaan di bawah ini, lengkapilah terlebih dahulu identitas saudara
8. Didalam angket ini ada beberapa pertanyaan yang harus anda jawab. Berilah tanda (V) pada jawaban yang anda anggap paling tepat dan paling sesuai dengan diri anda.
9. Adapun jawaban tersebut terdiri dari :
  - SL : Selalu
  - SR : Sering
  - KD : Kadang-kadang
  - JR : Jarang
  - TP : Tidak Pernah
10. Dalam setiap pernyataan tidak ada jawaban yang benar maupun salah, jadi sebisa mungkin anda pilih adalah jawaban yang paling tepat dan yang paling sesuai dengan Saudara.
11. Jawaban yang anda berikan terjamin kerahasiaannya. Jawaban anda merupakan informasi yang sangat berarti, oleh karena itu kelengkapan pengisian angket dan kejujuran dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan sangat peneliti harapkan.  
**Kerjakan setiap pernyataan dengan teliti dan jangan ada yang tertinggal.**
12. Terimakasih banyak atas kesediaannya meluangkan waktu dan berkenan memberikan jawaban pada angket yang telah disediakan.

**SELAMAT MENGERJAKAN**

### KISI-KISI ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
Motivasi Belajar	Motivasi belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1,2,3,4	4
		Dorongan dan kebutuhan untuk belajar	5,6,7,8	4
	Jenis-jenis motivasi belajar	Harapan akan cita- cita masa depan	9,10,11,12	4
	Cara meningkatkan motivasi belajar	Menarik perhatian siswa	13,14,15,16	4
		Adanya penghargaan dalam belajar	17,18,19,20	4
		Adanya lingkungan belajar yang kondusif	21,22,23,24	4
		Adanya kegiatan belajar yang menarik	25,26,27,28	4
	<b>Jumlah</b>			

### ANGKET MOTIVASI BELAJAR

No	Pernyataan/Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya mengerjakan semua tugas dari guru					
2	Saya harus mendapat nilai bagus					
3	Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh sangat penting bagi saya					
4	Saya ingin menjadi juara kelas					
5	Saya harus belajar agar mendapat prestasi yang terbaik					
6	Saya belajar karena itu merupakan kewajiban					
7	Saya harus belajar agar membuat orangtua bangga					
8	Saya selalu menambah waktu belajar di rumah					
9	Saya yakin dapat meraih cita – cita					
10	Saya sudah memikirkan masa depan					
11	Saya sudah menyiapkan rencana – rencana untuk mencapai cita – cita					
12	Saya belajar dengan sungguh - sungguh untuk mencapai cita-cita					
13	Saya tertarik untuk belajar ketika guru mengajar dengan cara berbeda					
14	Saya merasa lebih senang mengikuti pelajaran yang menarik					
15	Saya menyukai adanya gambar dan hal-hal yang lain dalam tugas pada pelajaran					
16	Saya mendengarkan pada saat guru menjelaskan					
17	Saya bersemangat untuk berprestasi di sekolah karena mendapat hadiah					
18	Saya lebih bersemangat dalam belajar karena mendapat pujian dari orang tua					
19	Teman-teman menyanjung saya saat mendapat nilai yang terbaik.					
20	Guru memberi pujian setiap nilai saya bagus					
21	Saya semangat belajar di sekolah yang tenang dan nyaman					
22	Saya nyaman belajar karena sekolah mempunyai fasilitas yang baik					
23	Saya bisa berkonsentrasi dalam belajar saat teman-teman juga konsentrasi dalam belajar					
24	Orang tua memberikan dukungan kepada saya untuk belajar di rumah					
25	Saya semangat belajar karena pembelajaran yang diberikan oleh guru sangat menyenangkan					
26	Saya bersemangat untuk belajar karena guru menggunakan permainan dalam pembelajaran di kelas					

27	Saya senang guru membentuk kelompok belajar					
28	Guru membuat suasana menjadi nyaman dalam pembelajaran di kelas					